

**PENINGKATAN HSIL BELAJAR BAHASA INDONESIA MELALUI
KEGIATAN MEMBACA NOVEL PADA SISWA KELAS V SDN 010
SAMARINDA UTARA TAHUN 2023/2024**

SKRIPSI



**Oleh.
JONNY KIPLI
NPM: 2086206108**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM
SAMARINDA
2024**

**PENINGKATAN HSIL BELAJAR BAHASA INDONESIA MELALUI
KEGIATAN MEMBACA NOVEL PADA SISWA KELAS V SDN 010
SAMARINDA UTARA TAHUN 2023/2024**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Pada
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda



Oleh.
JONNY KIPLI
NPM: 2086206108

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM
SAMARINDA
2024**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Melalui Kegiatan Membaca Novel Pada Siswa Kelas V SDN 010 Samarinda Utara Tahun Pembelajaran 2023/2024

Nama : Jonny kipli

NPM : 20862061

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi pada hari Kamis Tanggal 31 Bulan Juli Tahun 2024 sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Tim Penguji

Ketua : Samsul Adianto, S.Pd., M.Pd
NIDN.1104129201

Pembimbing 1 : Eka Selvi Handayani, S.Pd., M.Pd
NIDN. 1116098602

Pembimbing 2 : Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd
NIDN. 2016. 089. 215

Penguji : Dr. Nur Agus Salim, M.Pd
NIDN. 1111088402

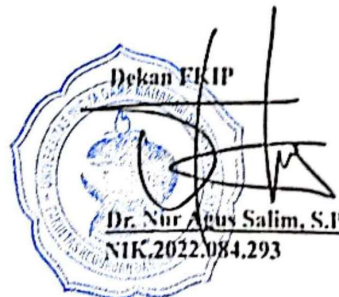
(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

Disahkan Oleh:


Dekan FKIP

Dr. Nur Agus Salim, S.Pd. M.Pd
NIK.2022.084.293

Ketua Program Studi PGSD


Ratna Khairunnisa, S.Pd. M.Pd
NIK.2016.089.215

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Jonny Kipli

NPM : 2086206108

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Alamat : Jl.Batu Besawung RT. 26 Gang Alaska blok E, Samarinda.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Karya tulis ini belum pernah diserahkan ke institusi pendidikan tinggi manapun sebagai syarat memperoleh gelar akademik dalam bentuk apapun.
2. Skripsi ini merupakan hasil pemikiran asli peneliti dan tidak meniru atau menyalin karya milik orang lain.
3. Peneliti siap menerima segala bentuk tanggung jawab apabila di kemudian hari terbukti secara sah bahwa karya ini merupakan hasil plagiarisme.

Samarinda, Juli 2025



DA4FFAMX253975139 Jonny Kipli

RIWAYAT HIDUP



Jonny Kipli Bernadus, lahir di Mentarang Baru pada tanggal 23 Juni 2001. Kecamatan Mentarang Baru, Kabupaten Malinau Provinsi Kalimantan Utara. Peneliti merupakan anak kedua dari tujuh bersaudara, lahir dari pasangan Bapak Bernadus dan Ibu Prince Murang. Pendidikan formalnya dimulai pada tahun 2007 di SD Negeri 004 Mentarang Hulu dan berhasil menyelesaikannya pada tahun 2014. Setelah itu, peneliti melanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 3 Mentarang dan lulus pada tahun 2017. Pendidikan

berikutnya ditempuh di SMA Negeri 4 Malinau hingga lulus tahun 2020. Setelah menyelesaikan pendidikan menengah atas, peneliti melanjutkan studi ke jenjang perguruan tinggi di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, salah satu perguruan tinggi swasta di Kota Samarinda. Peneliti mengambil Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) di bawah naungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Pada tahun 2020, peneliti resmi terdaftar sebagai mahasiswa program strata satu (S1) di jurusan tersebut. Selama masa studi, peneliti mengikuti kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan di Desa Teluk Dalam, Kecamatan Tenggarong Seberang, Kabupaten Kutai Kartanegara. Selain itu, peneliti juga melaksanakan program Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP) di SD 010 Samarinda Utara.

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

“Dan, segala sesuatu yang kamu minta dalam doa, percayalah, kamu akan menerimanya. Dan barang apa pun yang kamu pinta di dalam doamu, jikalau dengan yakin, niscaya kamu akan beroleh” (Matius 21 : 22)

“Jangan mengukur keberhasilan itu karena hanya mendapatkan gelar, namun keberhasilan sejati itu kita peroleh disaat kita mampu menjadikan pendidikan yang kita miliki sebagai edukasi serta dapat membuka wawasan orang lain, sebab bukan gelar yang dinilai orang, tapi sejauh mana kita dapat berbagi ilmu dan bermanfaat bagi sesama”

Persembahan

Proposal ini saya persembahkan untuk :

Kedua orang tua saya yang saya cintai, dan saudara saya yang saya sayangi serta teman-teman dekat yang senantiasa selalu memberi semangat, dukungan serta doa selama menempuh pendidikan.

ABSTRAK

Jonny Kipli 2086206108, 2024. Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Melalui Kegiatan Membaca Novel Pada Siswa Kelas V SDN 010 Samarinda Utara Tahun 2023/2024. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widyagama Mahakam Samarinda. Dibimbing oleh Eka Selvi Handayani, S.Pd., M.Pd. Dr. Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd.

Riset ini ditujukan guna mengoptimalkan keterampilan berbicara siswa Kelas V SDN 010 Samarinda Utara dengan menggunakan Media Novel Tahun Pembelajaran 2023/2024 dengan total 29 peserta didik. Teknik pengumpulan data dilaksanakan dengan kegiatan observasi serta praktik berbicara di depan kelas dengan memanfaatkan media berupa novel. Alat yang diimplementasikan guna mengakumulasi data meliputi lembar observasi serta panduan penilaian untuk mengukur keterampilan berbicara siswa. Metode analisis data yang diterapkan pada studi ini ialah analisis deskriptif dan deskriptif kualitatif.

Temuan studi mengindikasikan adanya peningkatan signifikan dalam keterampilan berbicara siswa dengan media gambar seri. Pada siklus I, hanya 3 siswa yang mencapai KKM 70, sehingga belum memenuhi target ketuntasan. Namun, pada siklus II terjadi peningkatan dengan nilai rerata 77,85 serta ketuntasan mencapai 92,85%. Pada siklus III, tingkat ketuntasan tetap 92,85% dengan 29 siswa tuntas dan 2 belum tuntas. Observasi kegiatan siswa menunjukkan hasil 92,53%, yang berarti target ketuntasan telah tercapai.

Kata Kunci: *Peningkatan, Kegiatan Membaca, Novel*

ABSTRACT

Jonny Kipli 2086206108, 2024. Improving Indonesian Language Learning Outcomes Through Novel Reading Activities in Grade V Students of SDN 010 Samarinda Utara Academic Year 2023/2024.

Thesis. Primary School Teacher Education (PGSD) Department, Faculty of Teacher Training and Education, Widyagama Mahakam University Samarinda.

Supervised by Eka Selvi Handayani, S.Pd., M.Pd. and Dr. Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd.

This research aims to optimize the speaking skills of Grade V students at SDN 010 Samarinda Utara by using novels as a medium during the 2023/2024 academic year, involving a total of 29 students. Data collection techniques were carried out through observation and speaking practice in front of the class by utilizing novels as media. The tools used to collect data included observation sheets and assessment guides to evaluate students' speaking skills. The data analysis methods applied in this study were descriptive and qualitative descriptive analysis.

The study findings indicate a significant improvement in students' speaking skills using illustrated media. In Cycle I, only 3 students reached the Minimum Completeness Criteria (KKM) of 70, thus the target was not achieved. However, in Cycle II, there was an increase with an average score of 77.85 and a completeness rate of 92.85%. In Cycle III, the completeness rate remained at 92.85%, with 29 students passing and 2 not yet meeting the criteria. Observation of student activities showed a result of 92.53%, indicating that the learning target was successfully achieved.

Keywords: Improvement, Reading Activities, Novel

KATA PENGANTAR

Segala puji dan rasa syukur penulis haturkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, karena berkat rahmat dan kasih-Nya, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul *“Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Melalui Kegiatan Membaca Novel Pada Siswa Kelas V SDN 010 Samarinda Utara Tahun Ajaran 2023/2024”*.

Skripsi ini dibuat sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tersusunnya karya ilmiah ini tidak terlepas dari bantuan, dukungan, serta motivasi dari berbagai pihak, baik secara moril maupun materiil. Oleh sebab itu, penulis ingin menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Husaini Usman, M.Pd., M.T., selaku Rektor Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda atas kesempatan dan kepercayaan yang telah diberikan kepada penulis untuk menempuh pendidikan di universitas ini.
2. Bapak Dr. Arbain, M.Pd., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik yang telah memberikan dukungan serta memfasilitasi proses perkuliahan penulis hingga selesai.

3. Bapak Dr. Akhmad Sopian, M.P., sebagai Wakil Rektor Bidang Umum, SDM, dan Keuangan yang telah memberikan izin dan kemudahan dalam menjalani pendidikan.
4. Bapak Dr. Suryanto, M.Si, selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Alumni, Perencanaan, Kerja Sama, Sistem Informatika, dan Humas atas segala bantuan serta peluang yang diberikan selama proses akademik berlangsung.
5. Bapak Dr. Nur Agus Salim, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan atas segala fasilitas dan kebijakan yang memudahkan penulis dalam menyelesaikan studi.
6. Ibu Mahkamah Brantasari, M.Pd., sebagai Wakil Dekan FKIP yang telah membantu dalam menyediakan sarana dan prasarana selama perkuliahan.
7. Ibu Ratna Khairunnisa, M.Pd., selaku Ketua Program Studi PGSD dan juga Pembimbing II, yang telah membimbing serta memberikan kemudahan administratif.
8. Ibu Eka Selvi Handayani, S.Pd., M.Pd., selaku Pembimbing I yang dengan penuh kesabaran membimbing penulis dalam proses penyusunan skripsi ini hingga selesai dengan baik.
9. Bapak/Ibu Dosen Penguji, atas masukan, kritik yang membangun, serta motivasi yang diberikan saat proses penyusunan skripsi ini.

10. Seluruh dosen PGSD Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah ikhlas berbagi ilmu dan wawasan yang sangat berharga selama penulis menempuh pendidikan.
11. Bapak Suratin, S.Pd., Kepala SDN 010 Samarinda Utara yang telah memberikan izin serta mendukung pelaksanaan penelitian ini.
12. Ibu Fera Novia Sandi, S.Pd., Guru Kelas VD SDN 010 Samarinda Utara, yang telah membantu dan memberikan izin untuk pelaksanaan penelitian tindakan kelas.
13. Seluruh peserta didik SDN 010 Samarinda Utara yang telah menjadi bagian dari penelitian ini.
14. Kedua orang tua tercinta, Bapak Bernadus Lalung dan Ibu Prince Murang, yang telah memberikan doa, semangat, serta dukungan tanpa henti baik secara moril maupun materiil. Terima kasih telah menjadi sumber kekuatan utama dalam menghadapi setiap tantangan.
15. Saudara-saudari tercinta, kakak dan adik penulis, yang tak henti-hentinya memberikan dukungan, doa, dan motivasi selama perjuangan ini.
16. Rekan-rekan mahasiswa kelas PGSD A Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, serta teman-teman PLP di SDN 010 Samarinda Utara, atas semangat dan kerja sama selama masa kuliah hingga penyusunan skripsi.

17. Para sahabat yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang senantiasa hadir memberikan semangat dan motivasi dalam setiap langkah penulis.

18. Terakhir, kepada diri sendiri, Jonny Kipli, yang telah berjuang tanpa menyerah dan tetap tabah menjalani seluruh proses yang tidak mudah ini. Semoga semangat dan daya juang ini terus menyala dalam perjalanan hidup ke depan.

Penulis mengakui bahwa karya tulis ini masih memiliki berbagai kekurangan, mengingat terbatasnya pengalaman serta pengetahuan yang dimiliki. Sehubungan dengan hal tersebut, penulis dengan sepenuh hati menerima kritik juga saran yang bersifat konstruktif guna memperbaiki dan menyempurnakan penelitian ini. Penulis berharap, semoga skripsi ini bisa memberi manfaat yang signifikan, baik dalam pengembangan diri penulis ataupun bagi pihak-pihak yang membutuhkan informasi yang relevan.

Samarinda, 10 Juli 2024

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	iii
RIWAYAT HIDUP.....	vi
MOTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT.....	vii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	
DAFTAR TABEL.....	
DAFTAR GRAFIK.....	
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Batasan Masalah.....	6
F. Definisi Oprasional.....	6
1. Peningkatan Keterampilan Berbicara.....	6
2. Media Gambar Seri.....	6
BAB II LANDASAN TEORI.....	7
A. Keterampilan Berbicara.....	7
1. Pengertian Keterampilan.....	7
2. Pengertian Berbicara.....	8
3. Pengertian keterampilan Berbicara.....	9
4. Tujuan Keterampilan Berbicara.....	11
B. Media Gambar Seri.....	11
1. Pengertian Media Gambar Seri.....	12
2. Tujuan dan Manfaat Media Gambar Seri.....	13
3. Fungsi Media Gambar Seri.....	15
4. Peran Guru dalam Media Gambar seri.....	16

5. Kelebihan dan Kekurangan Media Gambar Seri	17
C. Penelitian Relevan.....	23
BAB III METODE PENELITIAN	24
A. Jenis Penelitian.....	24
B. Tempat dan Waktu Penelitian	25
C. Subyek Penelitian.....	25
D. Desain Penelitian.....	25
E. Teknik Pengumpulan Data.....	35
1. Catatan Observasi.....	35
2. Tes Praktik	36
3. Dokumentasi	36
F. Instrumen Penelitian	36
1. Lembar Observasi Siswa, Peneliti dan Dokumentasi	37
G. Teknik Analisis Data	37
1. Analisis Kualitatif	38
2. Analisis Kuantitatif	39
H. Indikator Keberhasilan	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	36
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	36
B. Data Awal Nilai Siswa	36
C. Hasil Penelitian.....	37
1. Pelaksanaan Tindakan Siklus I.....	37
2. Pelaksanaan Tindakan Siklus II	54
3. Pelaksanaan Tindakan Siklus III.....	73
BAB V PENUTUP.....	97
A. Kesimpulan	97
B. Saran.....	98
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN.....	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Gambar Kerangka Berfikir.....	19
Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas	22
Gambar 3.2 Teknik Analisa Data.....	32

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Kelebihan dan Kekurangan Pada Siklus I, II, III

DAFTAR GRAFIK

Gambar 4.1 Grafik Hasil Penelitian Keterampilan Berbicara Prasiklus

Gambar 4.2 Grafik Hasil Penilaian Keterampilan Berbicara Prasiklus dan Siklus I

Gambar 4.3 Grafik Hasil Keterampilan Berbicara Prasiklus, Siklus I dan II

Gambar 4.4 Grafik Perbandingan Hasil Tes Keterampilan Berbicara Prasiklus, Siklus I, II, III

Gambar 4.5 Grafik Hasil Tes keterampilan berbicara Prasiklus dan Siklus I, II, II

Gambar 4.6 Grafik Kegiatan siswa Prasiklus dan Siklus I, II, III

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Lembar Observasi Proses Pembelajaran Siklus I dan Siklus II
- Lampiran 2. Keterangan dan Kategori Observasi Pembelajaran
- Lampiran 3. Lembar Observasi Kegiatan siswa
- Lampiran 4. Pedoman Penilaian Lembar Observasi Kegiatan siswa
- Lampiran 5. Rubrik Penilaian Observasi Kegiatan siswa
- Lampiran 6. Keterangan Skor Lembar Observasi Siswa
- Lampiran 7. Lembar Tes Penilaian Keterampilan Berbicara
- Lampiran 8. Pedoman Penilaian Tes Keterampilan Berbicara
- Lampiran 9. Rubrik penilaian Tes Keterampilan Berbicara
- Lampiran 10. Hasil Belajar Peserta Didik
- Lampiran 11.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dasar di tingkat sekolah dasar di Indonesia memegang peranan penting sebagai pondasi utama dalam membentuk kemampuan awal siswa. Pada jenjang ini, peserta didik dibekali dengan keterampilan mendasar seperti membaca, menulis, berhitung, serta pemahaman umum yang menjadi dasar untuk menyerap pelajaran lainnya. Tujuan dari pemberian kemampuan ini adalah agar siswa dapat mengikuti proses belajar berbagai mata pelajaran secara lebih optimal. Materi yang diajarkan pada tingkat pendidikan dasar meliputi berbagai mata pelajaran, di antaranya adalah Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Pendidikan Agama, Seni Budaya, Pendidikan Jasmani, Ilmu Pengetahuan Sosial, serta Pendidikan Kewarganegaraan. Berdasarkan pandangan Nurjamal et al. (2014), “tujuan utama pendidikan adalah untuk membimbing siswa dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan, serta sikap yang positif sebagai persiapan untuk menghadapi kehidupan”. Pandangan tersebut sejalan dengan ketentuan yang termaktub dalam UU RI No 20 Tahun 2003 terkait Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan “pendidikan merupakan suatu proses yang dilakukan dengan kesadaran dan perencanaan yang matang, dengan tujuan untuk menciptakan pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk secara aktif mengembangkan potensi dirinya”. Potensi tersebut mencakup kekuatan

spiritual keagamaan, kepribadian, penguasaan diri, kecerdasan, budi pekerti luhur, serta kecakapan yang berguna untuk diri sendiri, masyarakat, maupun negara.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia ialah satu diantara unsur penting dalam kurikulum yang diajarkan di institusi pendidikan di Indonesia. Bahasa yakni sarana komunikasi, baik itu pada kegiatan sehari-hari dan dalam kehidupan secara formal dan nonformal. Berdasarkan Hasnawati, (2021) “konsep pembelajaran berdiferensiasi, yaitu pendekatan pembelajaran yang diadaptasi dan dikembangkan melalui sistem yang mampu mendorong serta memfasilitasi integrasi antara aspek spiritual, logika, nilai-nilai etika, keindahan (estetika), serta mampu menumbuhkan kemampuan berpikir secara menyeluruh (holistik), runtut (linear), sistematis, dan terarah (konvergen), guna menjawab tantangan zaman sekarang maupun masa mendatang”.

Di sisi lain, pelajaran Bahasa Indonesia secara umum mencakup pengajaran berbagai kemampuan berbahasa, seperti menulis, membaca, berbicara, dan menyimak. Namun, menurut Iskandarwassid dalam Mu’is (2019), keterampilan menyimak meskipun merupakan salah satu aspek krusial perihal penguasaan bahasa, yang kurang mendapat perhatian pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia di berbagai jenjang pendidikan. Dijelaskan pula bahwa sebagian besar sekolah masih belum memberikan perhatian yang memadai terhadap pengembangan kemampuan menyimak dibandingkan dengan keterampilan berbahasa lainnya. Pembelajaran Bahasa

Indonesia seharusnya difokuskan guna membentuk kompetensi siswa dalam berbahasa secara efektif dan sesuai kaidah, baik dalam bentuk tulisan maupun lisan..

Aktivitas membaca merupakan bagian penting dalam pembelajaran bahasa. Kegiatan ini sangat berperan dalam menunjang kesuksesan siswa dalam mencapai target pembelajaran di sekolah. Mulyono (2020:199) menyatakan bahwa membaca adalah keterampilan esensial yang perlu dimiliki setiap anak, karena melalui membaca, mereka dapat memperoleh pengetahuan dari berbagai mata pelajaran. Oleh sebab itu, kemampuan membaca perlu ditanamkan sejak anak mulai bersekolah di tingkat dasar, dan hambatan dalam membaca harus segera ditangani. Dengan kata lain, anak-anak perlu belajar membaca agar nantinya mampu membaca untuk tujuan pembelajaran.

Salah satu jenis bacaan yang dikenalkan di sekolah adalah novel. Membaca novel termasuk salah satu kecakapan yang sebaiknya dimiliki oleh peserta didik. Namun demikian, proses belajar membaca novel yang masih terpaku pada metode ceramah dan tugas membaca mandiri belum mampu membantu siswa menguasainya dengan baik. Dari total 14 siswa, hanya sekitar 33,3% yang dapat membaca novel secara lancar. Kebanyakan dari mereka mengalami kesulitan dalam mengucapkan kata, menyusun kalimat secara tepat, serta mengeluarkan suara yang jelas saat membaca. Padahal, novel memiliki potensi untuk menggambarkan perkembangan karakter secara mendalam, situasi sosial yang kompleks, serta hubungan antartokoh yang

beragam, juga peristiwa-peristiwa rumit yang terjadi di masa lalu dengan lebih rinci.

Berlandaskan pengamatan yang dilaksanakan peneliti, sebagian besar siswa kelas V SDN 010 Samarinda Utara kurang antusias dalam membaca. Dampak dari hal tersebut dapat Ditinjau ketika saat kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia dimana siswa kurang mengamati secara cermat pelajaran khususnya pelajaran bahasa Indonesia dalam hal membaca, sehingga menimbulkan penurunan hasil belajar membaca. Oleh sebab itu, studi ini ditujukan guna mengoptimalkan pencapaian hasil belajar siswa kelas V dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi membaca novel. Peneliti menjalankan penelitian yang diberi judul **“Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Melalui Kegiatan Membaca Novel Pada Siswa Kelas V SDN 010 Samarinda Utara Tahun Pembelajaran 2023/2024”**.

B. Identifikasi Masalah

Berlandaskan penjabaran permasalahan, peneliti mampu merumuskan permasalahan untuk diidentifikasi sebagaimana berikut:

1. Rendahnya partisipasi siswa selama berlangsungnya proses pembelajaran.
2. Kurangnya minat membaca oleh siswa.
3. Rendahnya partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia..

C. Rumusan Masalah

Berlandaskan paparan yang telah diuraikan pada identifikasi masalah, penulis menetapkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia melalui kegiatan membaca novel kelas V SDN 010 Samarinda Utara ?
2. Bagaimana kelebihan dan kekurangan dalam hasil belajar Bahasa Indonesia melalui kegiatan membaca novel kelas V SDN 010 Samarinda Utara?

D. Tujuan penelitian

Berlandaskan pertanyaan penelitian, studi ini mempunyai tujuan guna mencapai hal-hal berikut:

1. Untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia melalui kegiatan membaca novel di SDN 010 Samarinda Utara.
2. Untuk mengidentifikasi sisi positif dan kelemahan dalam upaya meningkatkan pencapaian belajar Bahasa Indonesia melalui aktivitas membaca novel di SDN 010 Samarinda Utara.

E. Kegunaan penelitian

Penelitian ini menghasilkan sejumlah manfaat, yang di antaranya ialah sebagaimana berikut:

1. Untuk Peneliti

Studi ini berperan dalam memberi sumbangsih ilmiah yang berguna bagi pengembangan wawasan dan pemahaman peneliti terhadap topik yang dikaji dalam memperluas wawasan serta memperkaya pengalaman, khususnya dalam upaya meningkatkan kemampuan

belajar Bahasa Indonesia melalui aktivitas membaca novel pada siswa kelas V di SDN 010 Samarinda Utara.

2. Untuk Pembaca

a. Bagi Guru Kelas V Sekolah Dasar

Penelitian ini bisa dipertimbangkan sebagai satu diantara alternatif yang bisa dimanfaatkan oleh guru kelas V SD untuk menunjang peningkatan prestasi belajar Bahasa Indonesia melalui kegiatan membaca novel.

b. Untuk Pusat Kurikulum

Hasil dari penelitian ini bisa digunakan sebagai masukan penting dalam pengembangan maupun evaluasi kurikulum di masa mendatang.

c. Untuk Peneliti Berikutnya

Penelitian ini bisa dijadikan sebagai sumber rujukan atau literatur untuk peneliti selanjutnya yang berminat membahas topik yang sama.

2. Definisi Istilah

- a. Hasil Belajar adalah tindakan evaluasi baik dari sisi siswa atau guru yang mencakup ranah afektif, kognitif, serta psikomotor yang digambarkan melalui bahan pembelajaran dan proses pembelajaran.
- b. Bahasa Indonesia yakni bahasa nasional serta bahasa negara yang mempunyai kedudukan penting yang berfungsi sebagai bahasa pengantar dibidang pendidikan.

- c. Membaca adalah suatu proses atau kegiatan berkomunikasi dimana untuk mendapatkan informasi atau pesan.
- d. Novel adalah suatu cerita fiksi yang mampu menghadirkan perkembangan satu karakter, dan novel muncul belakangan dibanding cerita pendek.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Pembelajaran Membaca di Sekolah Dasar

a. Karakteristik Peserta Didik Sekolah Dasar

Setiap murid memiliki keunikan dan ciri khas yang beragam, oleh karena itu pendidik perlu mampu mengenali serta menyesuaikan pendekatannya dengan karakter masing-masing siswa, hal tersebut harus sesuai mutu perkembangan peserta didik sesuai perilaku dengan tindakan-tindakan yang dilaksanakan secara bertahap oleh masing-masing peserta didik yang mana semua itu menjadi perhatian penuh oleh tenaga Pendidikan agar semua itu dapat berjalan sesuai dengan kemampuan peserta didik selama kegiatan belajar mengajar (Daden Supandi, 2021:02).

Usia pada anak sekolah dasar berkisar pada rentang 6 sampai 12 tahun memiliki kemampuan untuk mengembangkan dan memahami suatu konsep. Setelah memahami suatu konsep, dalam usia tersebut juga sudah memiliki kemampuan untuk memberi saran terhadap suatu permasalahan agar dapat diselesaikan.

Karena itulah, keterlibatan dengan teman-teman di kelas—terutama ketika terjadi perbedaan pandangan atau konflik yang dapat memicu ketidakharmonisan—akan mendorong anak untuk meninjau ulang serta mempertimbangkan kembali sudut pandangnya yang sekarang. Artinya,

interaksi dengan teman sebaya akan memungkinkan siswa menguji jalan pikirnya, adanya sebuah tantangan, menerima umpan balik, dan mengamati seperti apa seseorang mengatasi masalah mereka (Fara Diba 2019: 52).

Berlandaskan beberapa pendapat tersebut maka disimpulkan jika Setiap individu peserta didik memiliki tingkat kemampuan yang beragam.. Anak pada usia pada 6-10 tahun memiliki kemampuan mengembangkan potensi dirinya.

b. Tujuan Berbahasa Indonesia

Bahasa Indonesia mempunyai peranan penting untuk kehidupan masyarakat Indonesia, tidak sekadar media berkomunikasi setiap hari, namun juga sebagai media dalam menyampaikan pemikiran dan perasaan. Selain itu, bahasa juga berfungsi sebagai penanda jati diri. Dengan bahasa, seseorang dapat mengungkapkan pandangan, latar belakang budaya dan bangsa, tingkat pendidikan, serta karakter pribadinya. Oleh karena itu, bahasa mencerminkan siapa kita, baik dalam kapasitas pribadi maupun sebagai elemen dari suatu komunitas bangsa. Hal tersebut bisa diterapkan dalam kebiasaan sehari-hari yakni trampil menggunakan Bahasa Indonesia, seperti yang dikemukakan oleh Nur Latifah (2021:60) "Setiap kemampuan tersebut sangat terkait dengan tiga keterampilan lainnya dengan berbagai cara yang beragam". Dalam mempelajari bahasa, kita umumnya mengikuti urutan yang teratur: pertama, kita belajar untuk mendengarkan atau menyimak bahasa, lalu

berbicara; setelah itu, kita mempelajari keterampilan membaca dan menulis. Menyimak serta berbicara dipelajari sebelum masuk ke lingkungan sekolah, sedangkan kegiatan membaca serta menulis biasanya diperkenalkan dan diajarkan di sekolah.

c. Pembelajaran Membaca di Sekolah Dasar

1. Pengertian Membaca

Membaca yakni sebuah *skill* dalam berbahasa melibatkan aktivitas di mana pembaca berusaha memahami makna yang akan disampaikan oleh penulis dalam sebuah teks. Berlandaskan penjelasan Elvi Susanti (2022: 3), membaca termasuk dalam keterampilan berbahasa yang berada pada tingkat ketiga, setelah menyimak dan berbicara. Kegiatan membaca bukan sekadar untuk menafsirkan tulisan, tetapi juga mencakup berbagai elemen seperti aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Membaca memiliki sifat reseptif, karena melalui kegiatan ini, seseorang bisa mendapatkan berbagai informasi, pengetahuan, serta pengalaman baru yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir, memperluas pandangan, dan memperdalam wawasan mereka.

Dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia pada tingkat pendidikan dasar, peserta didik berkesempatan untuk meningkatkan kemampuan membaca mereka. Menurut Hanum (2023:7), membaca merupakan aktivitas untuk mengerti isi, ide, atau konsep yang ada dalam teks, baik yang terungkap secara eksplisit maupun implisit,

sehingga pembaca mampu menyimpulkan makna dari informasi yang disampaikan oleh penulis. Oleh sebab itu, pemahaman dapat dikatakan sebagai faktor yang paling krusial pada proses membaca, bukan hanya sebagai tindakan fisik semata dalam kegiatan tersebut. Dengan demikian, membaca tidak lagi dianggap sebagai kegiatan pasif, melainkan sebagai proses yang melibatkan partisipasi aktif.

Membaca termasuk salah satu aktivitas yang sangat penting bagi pelajar dan mahasiswa, sebab membaca melibatkan kemampuan untuk memahami dan melafalkan tulisan. Manfaat membaca bagi pelajar dan mahasiswa antara lain adalah memperluas wawasan, menambah pengetahuan, meningkatkan kosa kata, dan tentunya memberikan motivasi lebih dalam menuntut ilmu untuk meraih tujuan yang diinginkan. Membaca buku, baik yang berbentuk cetak (hardcopy) maupun digital (softcopy/e-book), sangat berperan dalam hal ini.

Membaca juga dapat meningkatkan kemampuan literasi, yang pada gilirannya akan membantu kita beradaptasi dengan perubahan zaman dan perkembangan dunia. Literasi yang baik sangat penting, karena tanpa itu, sulit untuk bersaing dalam dunia kerja dan bertahan di era modern ini.

Gemar membaca merupakan sikap yang menjadi kebiasaan yang bertujuan mencari sesuatu terhadap suatu permasalahan yang timbul, kalau dikaitkan dengan membahas manfaat membaca, maka

ada banyak sekali. Intinya, membaca memiliki potensi untuk meningkatkan wawasan, mengubah ketidaktahuan menjadi pemahaman yang lebih mendalam. Artinya, jika setelah membaca kita tetap tidak memahami atau tidak memperoleh informasi dari apa yang dibaca, itu berarti proses membaca tersebut belum efektif. Secara praktis, ini berarti kita belum benar-benar membaca. Membaca juga bisa diibaratkan seperti kecanduan, semakin sering membaca, makin banyak yang kita ketahui serta makin besar keinginan untuk terus membaca lebih banyak lagi.

Demi menumbuhkan minat baca bagi peserta didik, perlu adanya upaya tenaga pengajar dalam meningkatkan budaya membaca. Dalam rangka mendukung kegiatan literasi di sekolah, setiap kelas sebaiknya dilengkapi dengan sudut baca yang menyediakan berbagai jenis bacaan. Buku-buku yang tersedia dapat mencakup fiksi maupun nonfiksi, disesuaikan dengan ketertarikan siswa serta tema pembelajaran yang sedang berlangsung. Meskipun sebagian besar siswa telah mampu membaca, penyediaan buku dalam bentuk yang kaya akan ilustrasi, seperti buku bergambar dan komik edukatif, tetap penting untuk menarik minat mereka.

Koleksi sudut baca dapat diperluas dengan referensi dari Buku Panduan Guru Bahasa Indonesia yang menekankan pengembangan daya pikir dan ketertarikan siswa. Hal ini memungkinkan pelaksanaan program membaca wajib menjadi lebih efektif dengan

keterlibatan aktif dari guru dan murid. Adapun beberapa upaya yang dapat dilaksanakan meliputi:

1. Guru bersama siswa dapat menambah jumlah dan ragam buku di sudut baca kelas, termasuk buku bergambar serta komik yang menarik. Siswa juga bisa membawa buku milik pribadi dari rumah untuk dibaca bersama teman-temannya di sekolah.
2. Penulisan jurnal membaca tidak harus dilaksanakan setiap kali selesai membaca satu buku. Akan lebih baik jika jurnal tersebut diisi secara berkala dan tidak menjadi beban.
3. Siswa diberi kebebasan untuk memilih tempat membaca, baik di dalam ruangan kelas ataupun di luar kelas, sesuai kenyamanan masing-masing.
4. Guru dapat menjadwalkan kunjungan rutin ke perpustakaan sekolah, perpustakaan umum, atau taman baca masyarakat agar siswa memiliki lebih banyak pilihan bacaan.
5. Siswa diajak untuk memperkenalkan buku yang sedang mereka baca dengan menulis ringkasan isi buku berupa sinopsis serta menempelkannya di majalah dinding kelas ataupun sekolah
(Maya Lestari Gusfitri, 2021:11)

Berlandaskan pendapat ahli maka ditarik kesimpulan jika kegiatan membaca pada siswa sekolah dasar yaitu suatu kegiatan yang dilaksanakan siswa dengan maksud guna meningkatkan kemampuan berbahasa dan memperluas pengetahuan yang dijadikan

sebagai salah satu penentu tingkat keberhasilan dalam dunia sekolah. Membaca adalah suatu keterampilan dasar berbahasa siswa yang bersifat reseptif yang dapat membantu aktifitas yang dilaksanakan pembaca (Fatmawati 2020:297).

d. Hasil Belajar Membaca di Sekolah Dasar

Perolehan hasil belajar mencakup transformasi dalam aspek pengetahuan, keterampilan, serta sikap individu. Pandangan tersebut sependapat dengan Nugraha (2020), yang menyampaikan “Hasil pembelajaran dapat diartikan sebagai tingkat kompetensi atau keterampilan yang berhasil dikuasai oleh peserta didik setelah mengikuti rangkaian proses pembelajaran”. Sebagian ahli berpendapat bahwa pencapaian hasil belajar menggambarkan tingkat kompetensi atau keterampilan tertentu yang berhasil didapat siswa sesudah terlibat dalam berbagai aktivitas pembelajaran, yang melibatkan berbagai aspek, termasuk kognitif, afektif, dan psikomotor. Sebagai contoh, menurut Wulandari (2021), hasil belajar mengacu pada pencapaian kemampuan siswa dalam ketiga dimensi tersebut. Sementara itu, Mustakim (2020) mengungkapkan bahwa capaian belajar merujuk pada segala bentuk pencapaian yang diraih peserta didik, yang dievaluasi berdasar standar penilaian yang berlaku dalam kurikulum pendidikan di lembaga yang bersangkutan. Berdasarkan pandangan-pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan produk dari proses

pembelajaran yang mencakup 3 dimensi, yakni sikap, pengetahuan, serta keterampilan. Penilaian terhadap hasil tersebut dilakukan berdasarkan kurikulum yang diterapkan oleh lembaga pendidikan terkait.

Berlandaskan uraian di atas, maka kesimpulannya yaitu hasil belajar membaca merupakan penguasaan peserta didik atau pembaca tentang pengetahuan dan keterampilan dari mata pelajaran membaca dengan memperhatikan komponen-komponen membaca, yang ditunjukkan dengan hasil evaluasi yang tercermin dalam angka atau nilai yang diberi oleh guru pada siswa setelah melaksanakan aktivitas evaluasi akhir pada pembelajaran membaca.. Instrumen yang digunakan untuk menilai pencapaian hasil belajar membaca adalah nilai dari kompetensi harian. Evaluasi atau tes ini digunakan guru untuk mengukur taraf keberhasilan proses pembelajaran dan guna mengetahui seberapa jauh Kemampuan kognitif siswa pada konteks pembelajaran, khususnya dalam aktivitas membaca.

2. Pembelajaran Novel di Sekolah Dasar

Novel merupakan sebuah karya sastra yang terdiri dari tiga elemen utama, yaitu cerita, bahasa, dan cara penyajian cerita. Sebagai jenis karya fiksi, novel muncul lebih belakangan jika dibandingkan dengan cerita pendek dan roman. Nuansa yang dihadirkan dalam novel memperlihatkan kecenderungan pada representasi yang logis serta mendekati realitas. Novel dianggap

sebagai sebuah karya yang menggambarkan tindakan para tokohnya sesuai dengan karakter dan jiwa mereka, yang kemudian disusun menjadi sebuah cerita Berlandaskan tujuan penulis (Thaba, 2019). Dalam novel, penyajian cerita menggunakan bahasa yang memperlihatkan bahwa ia merupakan bagian dari karya sastra dan seni. Hal ini tercermin dalam cara penyampaian isi cerita dan pemilihan bahasa yang digunakan. Oleh sebab itu, dalam pengajaran bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional, penting bagi guru untuk memfokuskan pada pengalaman membaca novel yang menyenangkan, yang juga dapat memperkaya pengalaman akademik siswa.

Dari beberapa pendapat ditarik kesimpulan jika novel adalah karya fiksi yang menceritakan tokoh utama meliputi tiga komponen yaitu cerita, bahasa, dan gaya penyajian cerita dan memberikan pengalaman membaca novel pada peserta didik kemudian bisa membangun kemampuan komentar secara kritis.

3. Penerapan Pembelajaran Membaca Novel

Pembelajaran membaca novel merupakan salah satu perantara sekaligus sarana agar siswa gemar membaca. Dengan menggunakan novel siswa menjadi gemar dalam membaca. Dalam proses mengembangkan minat membaca peserta didik dimulai dari tahap

awal yaitu memperoleh selanjutnya mengembangkan, dan serta menerapkan.

Berlandaskan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa proses membaca yaitu: (1) pengetahuan tentang simbol tertulis; (2) keterampilan pengenalan kata; (3) pengetahuan tata bahasa; (4) keterampilan dalam pemahaman kontekstual.

Jadi membaca novel dapat dilangsungkan mulai dari langkah: (1) memilih novel yang akan dibaca; (2) membaca dengan cermat; (3) memahami isi novel.

B. Penelitian Yang Relevan

Menurut temuan yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan oleh Widya Ayu Hidayah (2020), menjelaskan “penggunaan strategi pembelajaran *Speed Reading* berkontribusi secara efektif terhadap peningkatan capaian belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD Negeri 064, yang berlokasi di Kelurahan Sidorejo Hilir, Kecamatan Medan Tembung”. Melalui analisis data yang dilakukan, diketahui bahwa implementasi metode ini, terutama dalam pembelajaran materi Pantun, memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan siswa dalam menjawab soal yang diberikan secara lebih baik.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Qomariyah (2020) di MIN 7 Medan, Dena mengemukakan “penerapan model pembelajaran *Picture and Picture* dalam pembelajaran materi cerita fiksi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia terbukti sangat efektif dalam meningkatkan partisipasi siswa selama

kegiatan pembelajaran”. Efektivitas ini dapat dilihat dari perbandingan hasil yang diperoleh antara pre-test dan post-test, yang menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan. Keberhasilan penerapan model ini sangat dipengaruhi oleh kompetensi guru dalam memberi motivasi kepada siswa, baik dalam membangun rasa percaya diri maupun dalam meningkatkan semangat belajar mereka.. Selain itu, peran guru dalam menyusun pembelajaran yang menarik, kreatif, serta menyenangkan juga memainkan peran penting, karena hal tersebut mampu menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif. Kondisi pembelajaran yang nyaman turut mendukung peningkatan fokus siswa, yang selanjutnya memberikan kontribusi positif terhadap perolehan hasil belajar yang lebih optimal.

Di sisi lain, Wahyudin (2014) dalam penelitiannya di MIN Al Huda Sakti Ciputat Tangerang Selatan mengenai pemakaian media kartu huruf guna melakukan peningkatan keterampilan membaca siswa kelas I menyimpulkan “penggunaan media tersebut dapat menghadirkan suasana belajar yang lebih antusias dan memotivasi siswa”. Media kartu huruf juga dapat merangsang kreativitas siswa dalam menguasai materi dengan lebih baik. Meski demikian, terdapat beberapa kelemahan dalam penerapan metode ini, seperti waktu yang dibutuhkan lebih lama, kesulitan guru dalam mengatur rotasi kelompok, serta potensi kegaduhan yang mengganggu kelas lain. Namun, media kartu huruf tetap memberikan kontribusi positif bagi keberhasilan pembelajaran, terutama

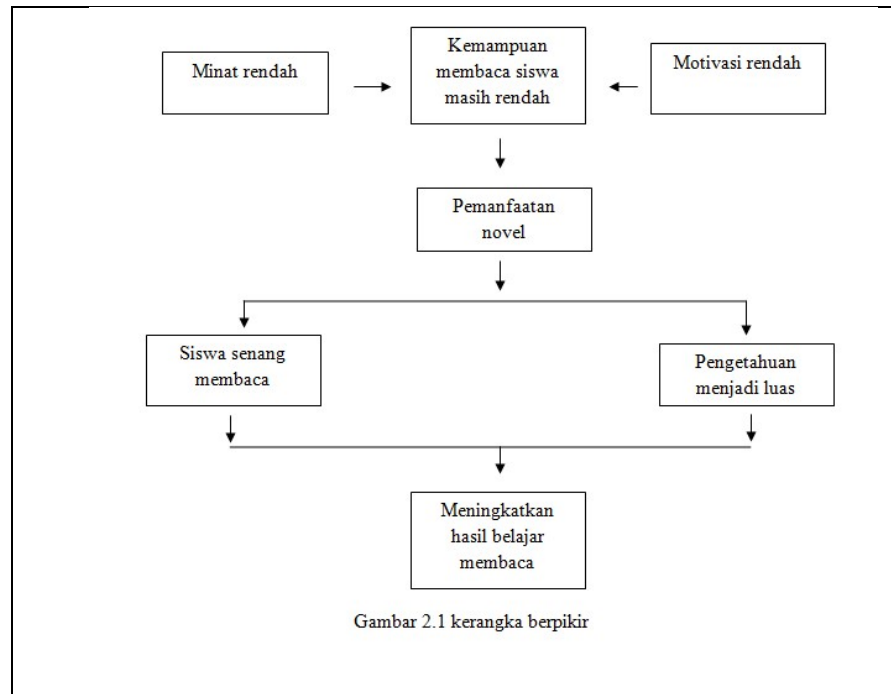
dalam memanfaatkan kecerdasan teman sekelas untuk membantu teman lainnya dalam belajar.

C. Kerangka Berpikir

Kegiatan membaca adalah hal begitu krusial dalam proses belajar mengajar, dikarenakan membaca, siswa bisa memahami serta menyerap pelajaran guna meningkatkan prestasi akademik. Agar hasil belajar membaca dapat meningkat, konsistensi dalam kegiatan membaca sangatlah diperlukan. Dengan meningkatnya frekuensi membaca, siswa akan semakin terlatih untuk memahami dan mengerti isi bacaan. Salah satu sumber belajar yang mendukung kegiatan membaca adalah materi pembelajaran berupa novel.

Proses membaca bisa dimulai dengan adanya motivasi, yang bisa berasal dari dalam diri siswa (minat baca) atau dari faktor eksternal, seperti tugas yang diberi oleh guru, yang mendorong siswa untuk membaca buku. Siswa yang memiliki minat baca cenderung memanfaatkan waktu luangnya untuk melakukan kegiatan membaca.

Kemampuan membaca siswa di kelas V SDN 010 Samarinda Utara dikategorikan masih rendah dikarenakan kurangnya minat dan motivasi untuk membaca dengan hal ini peneliti memanfaatkan novel sebagai media untuk meningkatkan hasil membaca di sekolah dasar. Dengan memanfaatkan novel siswa akan lebih gemar membaca, dengan siswa gemar membaca siswa akan menjadi lebih tau, pengetahuannya akan menjadi luas, dan meningkatkan hasil belajar membaca.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Studi ini diklasifikasikan sebagai Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research, yang merupakan bentuk penelitian yang dilaksanakan di lingkungan kelas untuk memperbaiki praktik pembelajaran. Berlandaskan pendapat Septanti Ningtyas dan rekan-rekannya (2020), “Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu proses refleksi yang dilaksanakan dalam lingkungan kelas melalui kegiatan observasi serta penerapan tindakan tertentu” Berlandaskan kaidah-kaidah metodologis, yang dilaksanakan dalam beberapa siklus. Tujuan utamanya adalah untuk memperbaiki serta menyempurnakan kegiatan pembelajaran secara kolaboratif dan profesional demi mencapai pemahaman yang lebih mendalam atau peningkatan kualitas sesuai harapan.

PTK digunakan sebagai pendekatan pemecahan masalah dengan menerapkan langkah konkret di kelas, kemudian dilaksanakan refleksi terhadap hasil yang diperoleh. Pendekatan ini dianggap sesuai untuk mendorong peningkatan kualitas objek yang dikaji. Pada konteks studi ini, fokusnya yaitu meningkatkan kemampuan membaca siswa dengan memanfaatkan sebuah novel sebagai bahan ajar. Selama proses berlangsung, peneliti berperan ganda sebagai pengamat sekaligus pengajar. Dengan peran tersebut, peneliti berharap kegiatan observasi dapat dilaksanakan dengan lebih cermat dan terarah.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Pada umumnya kegiatan yang dilaksanakan Berlandaskan perencanaan, karena jika adanya perencanaan suatu kegiatan akan berjalan dengan baik atau berjalan sesuai sistematis seperti halnya dalam penelitian ini dijalankan di SDN 010 Samarinda Utara tahun pembelajaran 2023/2024.

Adapun waktu dan tempat penelitian yang dilaksanakan yaitu:

1. Tempat penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di SDN 010 Samarinda Utara Tahun Pembelajaran 2023/2024, Jln mansotra 1 bayur kelurahan sempaja utara kecamatan samarinda Utara kota samarinda.

2. Waktu Penelitian

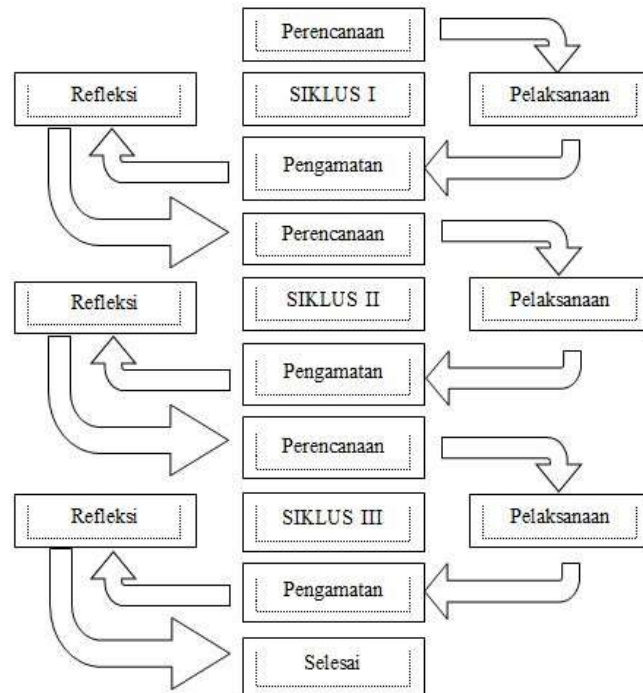
Waktu pelaksanaan PTK dilakukan pada September hingga November 2023.

C. Subjek Penelitian

Riset ini melibatkan peserta didik kelas V di SDN 010 Samarinda Utara, dengan total 30 orang siswa, yang termuat atas 17 siswa laki-laki serta 13 siswa perempuan.

D. Prosedur Penelitian

Rencana pelaksanaan PTK ini mencakup tiga siklus, di mana setiap siklus dirancang untuk dijalankan dalam tiga pertemuan. Setiap siklus termuat atas empat tahapan utama dalam pelaksanaannya, yakni:



Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Sumber : Dadang Iskandar & Narsim 2015

Proses yang dijalankan pada studi ini meliputi beberapa langkah sebagaimana berikut:

Studi ini menerapkan pendekatan PTK yang dilaksanakan melalui 3 tahapan siklus, yakni Siklus I, II, serta III. Sebelum memulai pelaksanaan Siklus I, terlebih dahulu dilaksanakan tes awal (pre-test) guna mengukur tingkat penguasaan materi oleh siswa sebelum tindakan pembelajaran diberikan. Hasil dari pre-test ini juga dimanfaatkan sebagai acuan dalam menilai perkembangan setiap kelompok setelah mengikuti tes lanjutan. Adapun

setiap siklus dalam penelitian ini mencakup empat komponen utama, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, serta refleksi terhadap proses yang berlangsung.

1. Perencanaan

Pada fase ini, peneliti menentukan dan menyusun pertanyaan-pertanyaan yang relevan dengan mata pelajaran yang diteliti. Rencana tindakan yang dibuat mencakup beberapa hal seperti berikut:

- a. Peneliti menyusun RPP.
- b. Membuat selemba cerita mengenai materi yang ingin di ajarkan.
- c. Membuat soal-soal pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran dengan mengamati setiap siswa saat membaca novel.
- d. Membuat lembar observasi.
- e. Merancang media pembelajaran.

2. Tindakan

Pada implementasi studi ini, peneliti berperan sebagai pengajar di kelas.

Pada studi ini, langkah yang diambil ialah sebagaimana berikut: Siklus 1 (Pertemuan 1)

- a. Sebelum memulai pembelajaran seluruh siswa berdoa bersama, kemudian guru mengecek daftar hadir siswa dan kesiapan siswa mengikuti kelas, kemudian guru menyerahkan pembelajaran kepada peneliti.
- b. Kegiatan Inti (Eksplorasi dan Elaborasi)

- a. Semua siswa memperhatikan penjelasan peneliti tentang pelajaran yang disampaikan.
- b. Peneliti melakukan diskusi interaktif dengan siswa mengenai materi yang sudah diajarkan.
- c. Peneliti memberikan lembaran kertas yang memuat cerita berkaitan dengan topik yang telah dipelajari kepada setiap peserta didik secara perorangan.
- d. Setelah membaca cerita yang ada pada kertas tersebut, siswa diminta untuk maju secara bergiliran dan memilih satu soal. Setiap siswa diwajibkan menjawab pertanyaan yang telah dipilih, yang berkaitan dengan novel yang sudah dibacakan sebelumnya.
- e. Bagi siswa yang belum bisa membaca akan dibantu oleh peneliti untuk bersama membaca isi novel yang telah diambil dari novel.
- f. Peneliti memberikan apresiasi kepada siswa yang berhasil menjawab pertanyaan secara tepat, serta memberikan dukungan serta bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam kemampuan membaca.
- g. Peneliti serta siswa bersama-sama merumuskan kesimpulan berdasarkan materi yang sudah dipelajari..

3. Pengamatan

Kegiatan observasi dijalankan guna mengakumulasi informasi mengenai berbagai aktivitas yang terjadi selama proses pembelajaran,

baik yang terkait dengan tindakan yang dilakukan oleh peneliti maupun oleh siswa..

4. Refleksi

Hasil yang diperoleh pada tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis sehingga memperoleh hasil refleksi kegiatan yang telah dilaksanakan. Hasil dari analisis data yang dilakukan pada tahap ini akan dijadikan dasar untuk merencanakan tahap siklus berikutnya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pada studi ini, guna memperoleh data yang valid serta objektif, penulis menerapkan berbagai metode pengumpulan data, yang akan dijelaskan sebagaimana berikut:

1. Tes Tertulis dan Tes Lisan

Tes dalam bentuk tulisan merupakan suatu instrumen evaluasi yang disusun dalam format pertanyaan atau latihan, yang berfungsi untuk menilai keterampilan, wawasan, kecakapan, maupun potensi yang dimiliki oleh seseorang atau sekelompok orang. Sementara itu, tes secara lisan biasanya dilaksanakan melalui interaksi langsung dalam bentuk sesi tanya jawab. Berlandaskan topik yang telah dipilih oleh peneliti, maka peneliti akan melakukan pengujian terhadap kemampuan membaca siswa, guna mengetahui seberapa besar persentase siswa yang mampu membaca dengan baik.

2. Observasi

Pengamatan langsung merupakan salah satu metode untuk menilai dan mencermati suatu kegiatan secara nyata. Dalam situasi ini, peneliti memantau jalannya kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Observasi dilakukan selama aktivitas pembelajaran berlangsung dengan maksud untuk memahami perilaku atau kebiasaan siswa selama proses belajar mengajar, yang berpotensi memberikan pengaruh terhadap pencapaian hasil belajar mereka.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ialah berupa hasil kegiatan siswa yang berupa foto selama pada saat pembelajaran sebagai bukti bahwa peneliti benar-benar menjalankan penelitian di sekolah tersebut.

E. Instrumen Penelitian

Guna memperoleh data yang sah serta objektif, penulis menerapkan berbagai metode pengumpulan data, yang akan dijelaskan sebagaimana berikut:

1. Lembar Observasi

Lembar observasi diimplementasikan peneliti guna mencatat proses pembelajaran keterampilan membaca melalui *membaca berbagai judul* dengan novel sebagai media baca.

2. Pedoman Dokumentasi

Dokumentasi berupa foto yang digunakan untuk mendokumentasikan dan menyaring data kegiatan siswa, terutama saat mereka melakukan praktik berbicara di kelas. Foto-foto tersebut diambil untuk merekam momen-momen

penting yang menggambarkan bagaimana siswa terlibat dalam aktivitas berbicara, yang selanjutnya akan dianalisis sebagai bagian dari evaluasi proses pembelajaran yang berlangsung.

3. Soal Tes

Soal tes dapat berupa pertanyaan atau pernyataan untuk mengumpulkan data, mengukur variabel atau konsep yang sedang diteliti. Selain itu, soal-soal tersebut dirancang dengan memperhatikan validitas dan reliabilitas guna memastikan bahwa instrumen tersebut dapat memberikan hasil yang akurat dan konsisten.

D. Teknik Analisis Data

Pada pelaksanaan PTK, proses analisis data dilaksanakan secara berkelanjutan sejak awal hingga tahap akhir pengumpulan informasi. Metode yang diterapkan untuk mengevaluasi data yang telah diperoleh mencakup pendekatan deskriptif kuantitatif serta deskriptif kualitatif.

Untuk itu, studi ini dijalankan dalam dua tahap. Tahap pertama ialah pengumpulan data dari observasi pembelajaran yang kemudian menghasilkan data kualitatif dan tahap kedua adalah tes berbicara berpasangan untuk mendapatkan data kuantitatif, data berupa angka yang disajikan dalam tabel dan grafik.

1. Analisis data Kualitatif

- a) Reduksi data adalah memfokuskan atau mengelompokkan data Berdasarkan indikator-indikator atau permasalahan yang diambil.

- b) Penyajian data adalah tahap dalam penelitian di mana informasi yang telah dikumpulkan disusun ulang secara ringkas melalui narasi, kalimat, atau visualisasi seperti grafik. Tujuan dari hal ini adalah untuk mempermudah pemahaman terhadap data tersebut serta menjadikannya sebagai dasar yang kokoh dalam proses pengambilan keputusan yang tepat oleh peneliti.
- c) Proses penarikan kesimpulan merupakan langkah lanjutan setelah data diringkas dan ditampilkan. Tahapan ini melibatkan penafsiran makna dari data yang ada serta memberikan gambaran atau penjelasan, sehingga diperoleh suatu pemahaman yang dapat dijadikan simpulan akhir.

2. Analisis data Kuantitatif

- a. Peneliti menganalisis data melalui cara menghitung rerata skor yang didapat dari temuan observasi, kemudian membandingkan hasil tersebut antara setiap siklus yang dilaksanakan dengan menggunakan data dokumentasi sebagai acuan. Mean

Rerata dimanfaatkan sebagai alat guna mengevaluasi hasil pembelajaran siswa dalam suatu kelas serta guna mengidentifikasi perkembangan hasil pembelajaran melalui cara memperbandingkan nilai rerata pada tiap siklus. Formula yang diaplikasikan guna menghitung rerata ialah:

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

M = Mean rata-rata

$\sum x$ = jumlah semua nilai siswa

N = jumlah siswa

b. Persentase (%)

Guna memahami ketentuan keberhasilan pembelajaran, digunakan persentase yang mencerminkan peningkatan capaian belajar peserta didik dari siklus pertama ke siklus kedua. Perhitungan tersebut mengacu pada rumus yang dikemukakan oleh Utsman dalam Esteryati (2018), yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$\text{Persentase (\%)} = f/N \times 100\%$$

Keterangan :

f = jumlah skor siswa

N = jumlah siswa

Seorang peserta didik dikatakan telah menyelesaikan pembelajaran apabila berhasil memperoleh nilai rata-rata minimal 80%. Berlandaskan rumus yang digunakan, dapat dihitung persentase ketuntasan belajar di dalam kelas yang menjadi objek pengamatan. Dengan demikian, hasil peningkatan yang diperoleh dari pelaksanaan penelitian dapat diketahui.

E. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan ini berfungsi sebagai acuan untuk menyatakan bahwa pembelajaran yang dilakukan selama penelitian berhasil jika terjadi peningkatan dari KKM yang sudah diterapkan bagi siswa pada tiap siklusnya. Keberhasilan tindakan kelas ini dapat Ditinjau dari : Apabila 80% dari siswa

kemampuan membacanya meningkat dengan standar nilai ≤ 70 dengan kategori Baik.

Jenis penelitian yakni kualitatif dan memiliki tujuan mengkaji sikap membaca siswa pada kelas V di SDN 010 Samarinda Utara selama tahun ajaran 2023/2024. Penelitian kualitatif, menurut Ahyar & Juliana Sukmana (2020), adalah suatu pendekatan yang umumnya memakai metode deduktif-induktif. Pendekatan ini mulainya dari suatu teori atau gagasan yang berasal dari pemahaman para ahli atau pengalaman penelitian, yang kemudian dikembangkan menjadi masalah yang perlu dipecahkan dan diajukan untuk memperoleh pembuktian atau verifikasi dengan dukungan data empiris yang disajikan dalam laporan. Dalam penelitian kualitatif, objek yang diteliti berada dalam kondisi alami, serta peneliti berperan sebagai instrumen utama pada proses penelitian tersebut.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Situasi dan Kondisi Tempat Penelitian (*Setting*)

PTK dilaksanakan di kelas V SDN 010 Samarinda Utara. Lokasi kelas V SDN 010 Samarinda Utara sangat strategis sehingga mudah dijangkau dengan sarana oleh peneliti. Sehingga dalam kegiatan belajar mengajar dilaksanakan dengan baik dan lancar.

kelas V SDN 010 Samarinda Utara khususnya kelas V memiliki 1 kelas sejumlah 29 siswa, 12 siswa perempuan serta 17 siswa laki-laki. Dalam hal fasilitas kelas V SDN 010 Samarinda Utara sudah cukup memadai yang memiliki sarana kelas seperti meja dan bangku kelas yang sesuai dengan jumlah siswa dan guru.

Proses penelitian terdiri dari 3 siklus yang berkolaborasi dengan guru. Sesuai dengan rencana pembelajaran yang sudah disusun oleh peneliti, setiap akhir pembelajaran diberikan tes guna mengetahui hasil belajar siswa. Setelah selesai melakukan siklus, peneliti dan guru kelas V melakukan evaluasi pelaksanaan pembelajaran pada masing-masing siklus.

B. Data Nilai Awal Siswa

Berlandaskan pengamatan awal yang dilaksanakan secara objektif melalui observasi, wawancara, serta tes terkait keterampilan dasar membaca menggunakan metode kata lembaga, ditemukan bahwa kemampuan membaca permulaan siswa masih tergolong rendah pada tahap sebelum tindakan. Data hasil tes pra tindakan dapat Ditinjau pada bagian lampiran.

Melalui analisis terhadap nilai-nilai sebelumnya, diketahui bahwa tingkat ketuntasan siswa dalam membaca permulaan pada tahap pra tindakan mencapai 54%, atau setara dengan 24 siswa yang berhasil memenuhi kriteria. Sebanyak 6 siswa (23%) belum berhasil memenuhi KKM yang sudah ditetapkan senilai 75 pada aspek membaca dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Rata-rata nilai keterampilan membaca siswa pada tahap awal adalah 66. Oleh sebab itu, diperlukan upaya perbaikan guna mengoptimalkan kemampuan membaca siswa kelas V di SDN 10 Samarinda Utara.

C. Hasil Penelitian

1. Kondisi Pra Siklus

Dalam studi ini, sebelum melakukan penelitian tindakan pra siklus ini bertujuan mengetahui hasil membaca anak kelas V dengan cara melalui kegiatan membaca novel. Dengan melakukan tindakan pra siklus ini dapat diketahui jika masih ada siswa yang tidak menyukai membaca juga kurangnya pemahaman mengenai metode membaca yang efektif dan benar. Sebagai contoh, intonasi yang digunakan dalam membaca, terutama mengenai variasi tinggi dan rendahnya nada pada kalimat yang memerlukan penekanan pada kata-kata tertentu, masih kurang optimal. Selain itu, pelafalan kata-kata dalam bacaan yang tidak tepat menyebabkan beberapa fonem diucapkan tidak sesuai dengan lafal yang benar, sehingga mengakibatkan ketidaksesuaian dengan kaidah bahasa yang baku. Berikut ini adalah hasil pembelajaran bahasa pra siklus yang telah dilaksanakan oleh peneliti, dapat Ditinjau pada gambar 4.1 dibawah ini



■ Tes Hasil Pra Siklus

Gambar 4.1

Hasil Pra Siklus Kegiatan Membaca Novel Siswa Kelas V SDN 10 Samarinda

Berlandaskan penelitian di atas peneliti memiliki standar nilai yang harus dicapai agar siswa berhasil melakukan kegiatan membaca novel 80%. Berlandaskan hasil observasi pra siklus yang sudah dilaksanakan oleh siswa kelas V ada enam orang siswa yaitu MF, MRB, NH, RAN, SR, dan ZR yang kurang memahami bagaimana cara melakukan intonasi saat membaca tinggi rendahnya nada pada kalimat yang harus diberikan penekanan pada kata-kata tertentu masih kurang, kurangnya pelafalan dalam mengucapkan kata dalam bacaan, sehingga ada fonem yang dilafalkan tak selaras dengan lafal yang tepat akan menjadi lafal tersebut tak baku. Keempat anak tersebut memiliki nilai paling bawah yaitu, MF, MRB, NH, RAN, SR, dan ZR. Oleh karena itu, peneliti saat melakukan siklus I dengan melalui kegiatan membaca novel agar dapat membuat anak menyukai membaca.

2. Hasil Penelitian Siklus I

Siklus I dilaksanakan selama sehari atau satu kali pembelajaran. Siklus dilaksanakan tanggal 15 Mei 2024, tepatnya pukul 08.00 – 10.00 dilaksanakannya siklus ini memiliki tujuan untuk menaikkan hasil belajar bahasa Indonesia dengan melalui kegiatan membaca novel. Langkah-langkah implementasi siklus I sebagaimana berikut :

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan yang dijalankan dalam penelitian ini, digunakan kurikulum sekolah terkait, yaitu penyusunan RPP berbasis KTSP, serta implementasi standar kompetensi serta kompetensi dasar dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk kelas V di SDN 10 Samarinda, dengan materi yang digunakan yaitu membaca novel, kemudian menyiapkan media novel serta soal evaluasi pada siswa, dan mempersiapkan instrumen observasi yang ditujukan untuk pendidik dan peserta didik. Dalam pembelajaran yang selama ini dipraktikkan di SDN 10 Samarinda adalah dengan menggunakan metode ceramah, sehingga dalam peningkatan hasil belajar membaca novel masih belum berjalan secara maksimal. Guna mengoptimalkan capaian belajar membaca novel pada siswa peneliti sekaligus guru di sekolah tersebut mengadakan PTK.

Berlandaskan temuan observasi awal, ditemukan bahwa capaian hasil belajar dalam keterampilan membaca novel pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V di SDN 10 Samarinda masih belum memenuhi standar KKM yang sudah ditetapkan. Oleh sebab itu, kegiatan observasi

ini dilakukan guna mengidentifikasi kemampuan siswa dalam membaca dengan memperhatikan aspek intonasi serta pelafalan yang sesuai dengan kaidah yang benar. Pada saat melakukan pengamatan prasiklus peneliti mendapati nada enam siswa yang kurang memperhatikan guru saat pembelajaran, bermain sendiri, dan berbicara sendiri.

Berlandaskan hasil penelitian bisa ditarik kesimpulan jika studi tersebut menggunakan hasil observasi dan wawancara pada tingkat pemahaman membaca siswa. Termuat beberapa hal yang wajib dijalankan seorang pendidik yakni menciptakan suasana saat pembelajaran lebih menarik agar membuat anak bersemangat mengikuti pembelajaran, menyiapkan buku bacaan yang beraneka ragam, memotivasi anak bagaimana pentingnya membaca, agar membaca sangat digemari anak-anak.

Dari data tersebut peneliti berkeinginan untuk memberikan peningkatan hasil belajar siswa dengan melalui kegiatan membaca novel. Untuk mencapai tujuan tersebut, peneliti melakukan perbaikan di siklus I.

b. Tindakan

Aktivitas pembelajaran di siklus I dilaksanakan pada tanggal 15 Mei 2019 di kelas V yang terdiri dari 29 siswa. Proses pembelajaran tersebut dilandasi oleh RPP yang sudah dirancang sebelumnya. Observasi dilaksanakan secara bersamaan dengan jalannya proses pembelajaran di kelas. Seluruh aktivitas selama kegiatan pembelajaran yang dijalankan oleh peneliti diselaraskan dengan langkah yang tercantum pada RPP.

Adapun pelaksanaan pembelajaran oleh guru terbagi ke dalam 3 tahapan utama, yakni pendahuluan, inti, serta penutup.

Di tahap awal kegiatan, langkah-langkah yang diambil oleh peneliti antara lain guru mengawali dengan memberikan salam dan siswa menjawab salam tersebut secara serempak. Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, guru menginstruksikan siswa untuk melaksanakan doa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas. Kemudian, guru crosscheck hadirnya siswa dan mempersiapkan kondisi yang mendukung agar siswa siap untuk mengikuti pelajaran, serta menyiapkan materi yang akan diajarkan. Guru kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa, yang merespons dan memperhatikan penjelasan tersebut.

Tahapan berikutnya dalam kegiatan inti pembelajaran adalah guru memfasilitasi penggalan pengetahuan awal siswa melalui metode tanya jawab seputar aktivitas membaca novel. Siswa kemudian memberikan tanggapan dan menjawab pertanyaan yang diajukan. Guru mengarahkan diskusi dengan menanyakan definisi novel, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pemahamannya. Selanjutnya, guru berklarifikasi serta penguatan atas jawaban siswa mengenai makna novel. Setelah itu, siswa diarahkan untuk membentuk kelompok kecil yang termuat dari empat orang. Setiap kelompok kemudian menerima satu novel dari guru untuk dibacakan secara bergiliran di depan kelas. Lalu, guru memperhatikan siswa membaca dengan mengamati ejaan, tanda baca dan artikulasi saat membaca novel.

Kemudian guru mengumumkan kepada siswa dengan penampilan terbaik.

Selanjutnya, guru memberikan soal evaluasi secara individu yang berkaitan dengan materi. Maka, dengan dibagikannya soal evaluasi tersebut peneliti akan mengetahui tingkat keberhasilan siswa. Guru melaksanakan sesi diskusi interaktif guna menggali pemahaman siswa kepada materi yang masih belum mereka kuasai.

Pada tahap akhir pembelajaran, guru dan siswa secara kolaboratif menyusun rangkuman terkait pokok-pokok materi yang sudah dipelajari. Setelah itu, sesi pembelajaran ditutup dengan doa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas sebagai wujud penutupan yang bersifat religius serta mendukung refleksi atas proses pembelajaran yang sudah berlangsung.

c. Pengamatan

Pelaksanaan observasi pada siklus I dijalankan oleh peneliti dengan mendokumentasikan aktivitas membaca novel oleh siswa kelas V melalui lembar observasi, yang diselaraskan dengan indikator pencapaian serta tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Serta untuk menganalisa data dengan menggunakan triangulasi yaitu dengan mengobservasi guru serta siswa, dan melakukan wawancara terhadap guru dan siswa, serta mendokumentasi setiap melakukan observasi dan wawancara tersebut.

1) Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus I

Penelitian ini dijalankan dengan tujuan guna mengkaji aktivitas membaca novel yang dilaksanakan oleh siswa kelas V di SDN 010

Samarinda Utara yang terletak di desa Teluk Bayur kecamatan Samarinda Utara Kota Samarinda tahun pelajaran 2023/2024. Riset ini dilaksanakan dengan tujuan guna mengamati kegiatan membaca novel melalui pencatatan data hasil pengamatan pada lembar observasi yang sudah disusun sebelumnya. Kegiatan observasi ini dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung guna memperoleh informasi mengenai keterlibatan guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran tersebut.

Peneliti melakukan pengamatan hanya pada kegiatan inti saja yang akan diamati. Daftar observasi guru dalam pembelajaran ini disusun Berlandaskan langkah-langkah pembelajaran membaca menggunakan novel.

2) Hasil Observasi Kegiatan siswa pada Siklus I

Peneliti bersama guru melaksanakan kegiatan observasi secara menyeluruh yang mencakup tahapan pembelajaran, mulai dari tahap pendahuluan, inti, hingga penutup dalam pelaksanaan proses pembelajaran, terdapat sejumlah aspek yang dihasilkan dari dilaksanakan penelitian selama proses kegiatan pembelajaran tersebut berlangsung, antara lain: MF dan ZR kurang aktif dalam pembelajaran dikarenakan anak suka berdiam diri tidak terlalu antusias dalam pembelajaran, saat melakukan kegiatan membaca novel anak lancar dalam membaca, serta intonasi pada penekanan setiap kata sudah tepat dan pelafalannya sudah baik mau memperhatikan

siswa yang lain ketika membaca, MRB dan NH aktif mengikuti ketika guru menyampaikan penjabaran terkait materi pembelajaran atau tugas yang perlu diselesaikan serta bersedia memberikan klarifikasi apabila terdapat bagian materi yang belum dipahami dan kedua peserta didik telah menunjukkan kemampuan dalam membaca novel dengan intonasi serta pelafalan yang sesuai dengan panduan yang diberikan oleh pendidik, meskipun kemampuan tersebut masih dalam tahap perkembangan. MRB dan NH menunjukkan partisipasi aktif saat pendidik menyampaikan materi maupun penugasan, serta memiliki keberanian untuk mengajukan pertanyaan apabila terdapat bagian materi yang belum dipahami. Selain itu, RAN juga telah menguasai teknik membaca novel dengan intonasi dan pelafalan yang sesuai dengan instruksi guru, SR kurang aktif dalam pembelajaran dikarenakan anak suka berdiam diri tidak terlalu antusias dalam pembelajaran, saat melakukan kegiatan membaca novel anak kurang lancar dalam membaca, saat kegiatan membaca novel anak kurang lancar dalam membaca, serta intonasi dan lafal masih butuh belajar lagi karena penekannya belum tepat.

Berdasarkan hasil observasi terhadap keseluruhan siswa, ditemukan bahwa sebagian besar siswa menunjukkan tingkat keaktifan yang rendah pada proses pembelajaran. Ini diakibatkan oleh beberapa faktor, di antaranya terdapat siswa yang hanya bersikap pasif serta ada pula yang tak menyimak penjelasan guru sebab sibuk dengan

kegiatan sendiri. Kondisi ini berdampak pada rendahnya partisipasi aktif siswa sewaktu aktivitas belajar berlangsung. Meskipun pada siklus I telah terlihat adanya peningkatan dalam aktivitas belajar siswa, namun masih terdapat tiga orang siswa yang belum bisa memahami kegiatan membaca novel dengan intonasi serta pelafalan yang sesuai dan sesuai kaidah.

d. Wawancara

Wawancara dilaksanakan kepada guru dan siswa, wawancara ini bertujuan untuk mengetahui respon setelah diadakannya kegiatan membaca novel terhadap pembelajaran terjadi peningkatan anak mulai antusias membaca, sehingga hasil proses pembelajaran tercapai dan lebih maksimal.

1) Hasil Wawancara Guru pada Siklus I

Kegiatan wawancara Berlandaskan informasi bahwa guru adalah berupa coding. Kegiatan wawancara dilaksanakan pada tanggal 15 Mei 2024 dengan subjek penelitian adalah gurunya sendiri. Wawancara terhadap guru dapat diketahui bahwa termuat beberapa kesulitan yang dialami guru pada saat pembelajaran berlangsung, diantaranya kesulitan dalam menyampaikan materi sehingga tidak sejalan dengan rancangan pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun.. Oleh sebab itu, studi ini dijalankan guna memahami proses pembelajaran guru saat mengajar dan dicatat pada lembar wawancara.

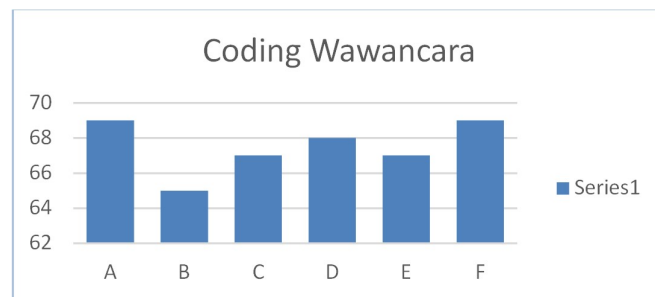
Berbagai pertanyaan peneliti diberikan kepada guru Berlandaskan kegiatan membaca novel mengenai: pertama, apa pendapat ibu mengenai pembelajaran membaca novel; kedua, apakah ibu mempunyai kesulitan dalam memberi pembelajaran membaca novel; ketiga, bagaimana hasil belajar yang diraih peserta didik sesudah membaca novel.

Dari pertanyaan diatas, jawaban dari guru dapat dipaparkan sebagai berikut :

“Menurut kami selaku tenaga didik, upaya membaca itu sangat penting bagi perkembangan daya ingat anak, sebab, rajin membaca merupakan latihan bagi anak didik kami agar mereka terbiasa membaca lancar, meskipun upaya ini membutuhkan proses, namun kami yakin, semua itu dapat berjalan sesuai harapan guru-guru disekolah ini, oleh karena itu kami selalu membuka waktu bagi siswa agar selalu rajin membaca buku yang sudah disediakan oleh pihak sekolah, dan itu wajib”.

Dalam menerapkan gerakan membaca, pasti ada kesulitan dalam hal mengajarkan membaca kepada anak-anak, karena ada anak yang tidak menyukai membaca, dan pasti bila kalau membaca itu membosankan dan capek. Oleh sebab itu sebagai guru harus memotivasi siswa guna suka membaca serta menjadikannya sebagai hobi. Selama pelaksanaan kegiatan membaca novel, para siswa menunjukkan rasa kegembiraan dan antusiasme yang tinggi

dalam mengikuti aktivitas tersebut. Hasil wawancara dengan guru, dapat Ditinjau pada gambar 4.2 dibawah ini :



Gambar 4.2 Hasil Coding Wawancara dengan Guru Siklus I

Keterangan :

- A = Anak mulai minat dalam membaca novel
- B = Anak tidak menyukai pelajaran bahasa indonesia
- C = Anak diberikan motivasi untuk menyukai membaca
- D = Anak antusias mengikuti kegiatan membaca novel.
- E = Anak diberikan motivasi untuk menyukai membaca
- F = Anak mulai minat dalam membaca novel

Berdasarkan temuan studi yang sudah dijelaskan, bisa ditarik simpulan bahwa guru sangat mendukung dan berantusias diadakannya kegiatan membaca novel agar anak gemar membaca sehingga dapat meningkatkan membaca anak. Oleh sebab itu guru harus memotivasi anak guna menyukai membaca serta memfasilitasi buku novel atau buku bacaan lainnya agar anak lebih giat meningkatkan kemampuannya dalam membaca.

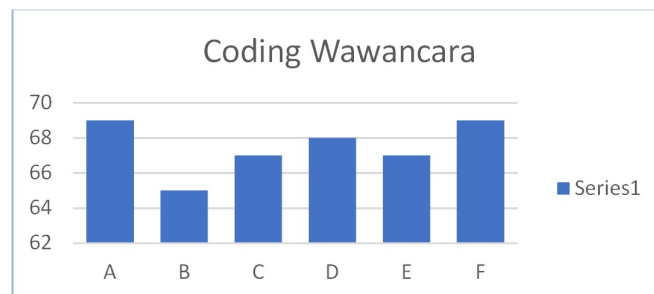
2) Hasil Wawancara Siswa pada Siklus I

Kegiatan wawancara dijalankan di tanggal 15 Mei 20124 dengan subjek penelitian ialah siswa kelas V SDN 10 Samarinda

yang bertujuan untuk mengetahui sejauhmana siswa menyukai membaca. Dengan dilaksanakannya penelitian ini dapat diketahui hasil belajar atau pemahaman siswa mengenai membaca. Kemudian hasil wawancara tersebut dicatat pada lembar wawancara siswa, tujuannya untuk mengevaluasi sejauh mana pencapaian hasil dalam kegiatan pembelajaran.

Dari berbagai pertanyaan peneliti yang diberikan pada siswa, Berlandaskan pada kegiatan membaca novel sebagai berikut : pertama, apakah sebelumnya pernah membaca novel, kedua apakah kamu mempunyai kesulitan dalam membaca novel, ketiga apakah kamu memahami materi yang disampaikan guru.

Berlandaskan pertanyaan diatas,jawaban siswa dapat dipaparkan sebagai berikut : belum pernah membaca novel sebelumnya, tidak ada kesulitan ketika membaca novel tetapi baru pertama membaca novel, dan ketika guru menjelaskan materi siswa sudah memahami penjelasan dari guru. Berikut ini adalah hasil wawancara siswa, dapat Ditinjau pada grafik pada gambar 4.3 sebagai berikut:



Gambar 4.3 Hasil Wawancara Siswa

Keterangan :

A = Anak tidak pernah membaca novel

B = Anak tidak mengalami kesulitan membaca novel

C = Anak sudah memahami penjelasan guru mengenai membaca novel

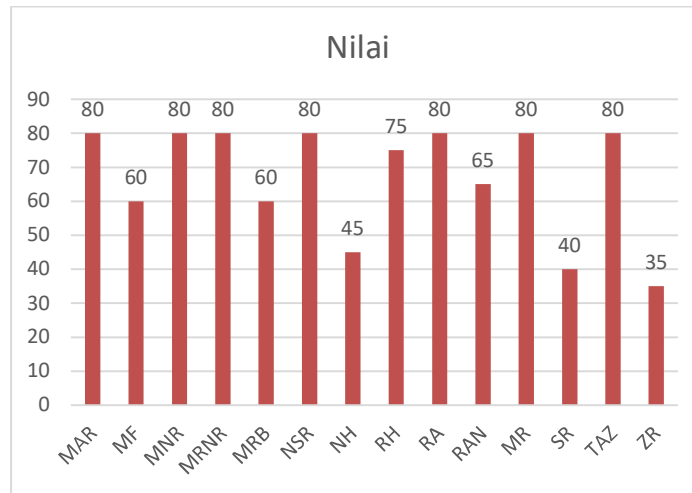
D = Anak sangat bosan ketika membaca

Berlandaskan hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa siswa sudah memahami penjelasan guru mengenai membaca novel.

Dengan melakukan kegiatan membaca novel yang dilaksanakan siswa, sehingga dapat membantu guru menjelaskan materi kepada siswa.

e. Dokumentasi

Dokumentasi ini bertujuan mendukung 3 indikator dan 3 dari proses pembelajaran yang dijalankan sesuai dengan aktivitas pembelajaran dan Rencana Kegiatan Membaca Novel dan tugas evaluasi berupa foto. Untuk hasil dokumentasi pada siklus I ini indikator 1) Menjelaskan makna yang terkandung dalam novel; 2) Menampilkan sikap berani membaca novel; 3) Menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan novel. Untuk indikator I menjelaskan makna yang terkandung dalam novel, dapat Ditinjau pada gambar 4.4 sebagai berikut :



Gambar 4.4 Siklus I Menjelaskan Makna yang Terkandung dalam Novel

Berdasarkan data hasil evaluasi belajar yang diperoleh melalui tes setelah pelaksanaan kegiatan membaca novel pada siklus pertama, tingkat pencapaian hasil belajar siswa belum menunjukkan kemajuan yang berarti atau substansial. Berdasarkan standar KKM yang diterapkan senilai 70, hanya terdapat 3 siswa yang berhasil mencapai tingkat ketuntasan yang diharapkan, yang berarti persentase siswa yang memenuhi standar tersebut masih berada di bawah 70%. Dengan demikian belum mencapai target yang diinginkan.

f. Hasil Kegiatan Siklus I

1) Pelaksanaan Pembelajaran dengan Melalui Kegiatan Membaca Novel agar mengalami Peningkatan Hasil Belajar.

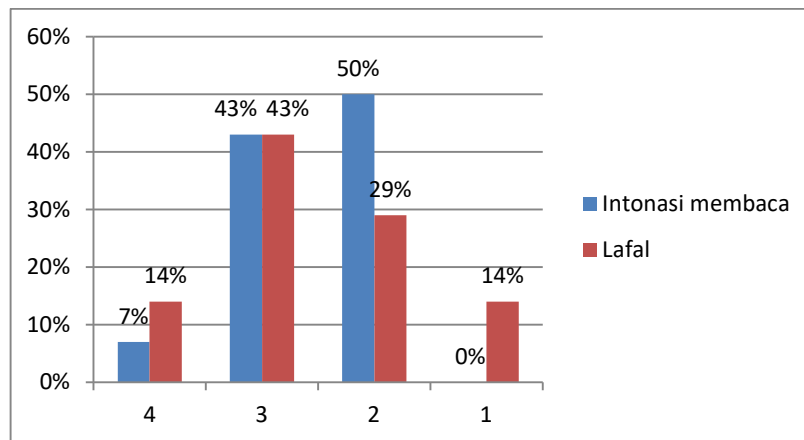
Pelaksanaan pembelajaran dengan melalui kegiatan membaca novel untuk peningkatan hasil belajar sudah terlaksana dengan

baik. Namun pemanfaatan waktu hanya 70 menit dalam pembelajaran, karena dalam proses pelaksanaannya butuh pemahaman waktu pelaksanaan hingga 2 jam.

2) Kegiatan siswa dalam Pembelajaran dengan Melalui Kegiatan Membaca Novel agar mengalami Peningkatan Hasil Belajar.

Pada tahap observasi peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui lembar pengamatan pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia dengan membaca novel secara langsung saat proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan siswa yang diamati meliputi intonasi membaca dan lafal. Hasil pengamatan tersebut dapat Ditinjau pada tabel 4.5 dibawah.

Tabel 4.5. Hasil Pengamatan Aktivitas Hasil Belajar Siklus 1



Keterangan :

SB : Sangat Baik
B : Baik
S : Sedang
K : Kurang

Presentasi tingkat keberhasilan :

76% - 100% = Sangat Baik
51% - 75% = Baik
26% - 50% = Sedang
0% - 25% = Kurang

Keterangan :

SB : Sangat Baik
B : Baik

S : Sedang

K : Kurang

Presentasi tingkat keberhasilan :

76% – 100% = *Sangat Baik*

51% – 75% = *Baik*

26% – 50% = *Sedang*

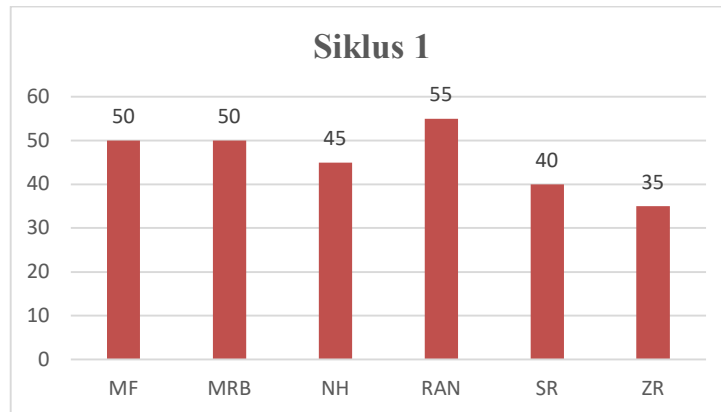
0% – 25% = *Kurang*

Data diatas menunjukkan siklus 1 pembelajaran dengan melalui kegiatan membaca novel untuk peningkatan hasil belajar dalam pembelajaran bahasa Indonesia masih belum menunjukkan peningkatan aktivitas belajar siswa. Hal tersebut Ditinjau dari 2 aspek yang diamati, yaitu intonasi membaca (siswa saat membaca dalam penekanan pada tinggi rendahnya kalimat masih kurang tepat), lafal (masih ada siswa dalam mengucapkan fonem yang dilafalkan tak selaras dengan lafal yang benar sehingga lafal tersebut tak baku). Dari 29 siswa, persentase dalam menggunakan intonasi membaca 0% ataupun tak termuat siswa yang masuk dalam kategori kurang. Sedangkan lafal 14% atau 4 siswa dikategorikan kurang.

- 3) Data Hasil Belajar Siswa dengan Melalui Membaca Novel agar mengalami Peningkatkan Hasil Belajar.

Data yang didapat dari hasil membaca siswa didepan kelas secara bergantian. Tes yang dilaksanakan dengan menggunakan memberikan novel kepada siswa untuk dibaca.

Tabel 4.6. Hasil Belajar Siswa Siklus 1.



Berdasarkan data hasil evaluasi pembelajaran yang diperoleh melalui tes yang melibatkan kegiatan membaca novel, pada siklus pertama tak termuat pengoptimalakan yang signifikan pada hasil belajar siswa. Jika mengacu pada nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 70, terdapat 4 siswa yang belum mencapai tingkat ketuntasan, dan kurang dari 70% siswa yang berhasil memenuhi standar ketuntasan tersebut. Dengan demikian belum mencapai target yang di inginkan.

g. Refleksi Siklus 1

1) Hasil Pengamatan Siswa

Temuana pengamatan siswa pada siklus 1 sebagaimana berikut :

Tingkat kesiapan siswa dalam menyerap materi pembelajaran di kelas tergolong rendah, dikarenakan sebagian besar siswa masih cenderung berfokus pada kegiatan pribadi yang mengganggu proses pembelajaran. Kedisiplinan dalam mengikuti pembelajaran dikelas sudah baik dan tepat waktu. Partisipasi aktif siswa masih tergolong rendah, ditandai dengan kecenderungan mereka yang

masih merasa enggan ataupun kurang percaya diri untuk bertanya. namun dalam penerapan kegiatan membaca novel tergolong baik.

Partisipasi siswa dalam kegiatan tanya jawab belum optimal, disebabkan oleh masih adanya siswa yang mengalami kebingungan terhadap materi yang disampaikan. Keadaan kelas terlihat dalam lingkungan belajar masih tidak kondusif dikarenakan siswa banyak yang bermain sendiri. Kemampuan untuk menyelesaikan soal evaluasi secara individu sudah baik.

Untuk memastikan bahwa pelaksanaan siklus II berjalan secara optimal dan selaras dengan tujuan yang telah ditetapkan, diperlukan pelaksanaan beberapa langkah strategis berikut ini:

- 1) Menjelaskan kembali prosedur pembelajaran dalam kegiatan membaca novel dalam peningkatan hasil belajar kegiatan membaca novel, sehingga siswa memahami dan bisa melakukan membaca yang sesuai dengan proses pembelajaran yang diharapkan oleh guru.
- 2) Guru memberikan motivasi dan mempraktekkan kepada siswa bagaimana cara membaca novel yang sesuai yang diharapkan.
- 3) Guru harus pintar mengatur waktu sebaik mungkin.

- 4) Dalam setiap pembelajaran guru harus memotivasi siswa, sehingga siswa sangat antusias dan tidak malu untuk bertanya.

3. Hasil Penelitian Siklus II

a. Perencanaan

Di tahap perencanaan pelaksanaan tindakan siklus II siswa kelas V di SDN 10 Samarinda desa Teluk Bayur kecamatan Samarinda Utara Kota Samarinda tahun ajaran 2023/2024. Pada tahap perencanaan siklus II, guru melaksanakan perbaikan dengan melakukan evaluasi kepada kekurangan dan kelebihan yang terjadi di siklus I. Selain itu, guru juga mencari solusi untuk memperbaiki hal-hal yang perlu diperbaiki, dengan tujuan untuk meningkatkan semangat, mengoptimalkan proses pembelajaran, serta mendorong siswa agar lebih aktif serta antusias ketika mengikuti kegiatan pembelajaran.

Untuk mengatasi kekurangan yang terjadi di siklus I guru beserta peneliti untuk menyusun beberapa hal yang hendak dilaksanakan sebagai berikut: 1) Guru membuat skenario dan rancangan kegiatan membaca novel yang menarik; 2) Guru menyiapkan beberapa novel yang lebih menarik perhatian siswa; 3) Guru memotivasi kepada siswa bagaimana cara membaca dengan intonasi dan lafal yang baik, serta membimbing siswa yang kurang tepat saat membaca; 4) Guru mengapresiasi siswa yang sudah baik dalam kegiatan membaca novel, dan dengan harapan

pada saat pembelajaran siswa lebih berani bertanya mengenai materi yang diajarkan.

Tahap pelaksanaan tindakan siklus II adalah guru dan peneliti merancang skenario kegiatan membaca novel. Langkah – langkahnya antara lain: 1. Guru memilih kegiatan membaca novel dengan menyiapkan berbagai jenis novel agar membuat siswa menyukai membaca; 2. Guru meminta siswa membaca novel di depan kelas secara rasa percaya diri; 3. Menyiapkan lembar observasi guna mencatat peningkatan kegiatan membaca anak.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus II berlangsung pada tanggal 17 Mei 2024 di kelas V, dengan jumlah peserta didik sebanyak 29 orang. Proses pembelajaran mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah mengalami penyempurnaan berdasarkan capaian evaluasi dari siklus I. Kegiatan observasi dilaksanakan dengan simultan dengan proses pembelajaran yang tengah berlangsung.

Pada permulaan proses pembelajaran, guru mengawali kegiatan dengan menyapa siswa melalui salam, yang kemudian dibalas secara serempak oleh seluruh siswa. Setelah itu, guru mengarahkan siswa untuk melakukan doa bersama sebagai bentuk pembukaan pembelajaran, yang dipimpin oleh ketua kelas serta diikuti oleh seluruh guru. Tahapan selanjutnya adalah verifikasi kehadiran siswa serta upaya menciptakan suasana yang kondusif agar siswa siap secara fisik dan mental dalam

mengikuti pembelajaran. Guru kemudian menyiapkan materi ajar serta memaparkan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, yang disambut dengan perhatian penuh oleh siswa terhadap penjelasan yang diutarakan.

Langkah berikutnya kegiatan inti pada proses pembelajaran yaitu guru menggali pengetahuan siswa dengan melakukan tanya jawab mengenai kegiatan membaca novel, lalu merespon dan menjawab pertanyaan setiap pertanyaan guru. Guru mengajukan pertanyaan kepada peserta didik mengenai definisi novel, lalu memberi kesempatan pada siswa guna menyampaikan tanggapannya. Selanjutnya, guru memberi klarifikasi serta penegasan atas jawaban yang telah disampaikan guna memperkuat pemahaman siswa terkait konsep novel. Selanjutnya, guru menginstruksikan siswa untuk membentuk kelompok kerja, dengan setiap kelompok beranggotakan lima orang. Setelah itu, guru memberikan novel pada setiap kelompok untuk membaca di depan kelas dengan bergantian. Lalu, guru memperhatikan siswa membaca dengan mengamati ejaan, tanda baca dan artikulasi saat membaca novel. Kemudian guru mengumumkan kepada siswa dengan penampilan terbaik.

Kemudian, guru memberikan soal evaluasi secara individu yang berkaitan dengan materi. Maka, dengan dibagikannya soal evaluasi tersebut peneliti akan mengetahui tingkat keberhasilan siswa. Guru bertanya jawab pada siswa terkait materi yang belum dipahami.

Pada fase penutup pembelajaran, pendidik dan peserta didik secara kolaboratif merumuskan pokok-pokok materi yang telah dikaji. Siswa menyimak penjabaran ringkasan materi yang disampaikan oleh guru. Sebagai penutup, kegiatan pembelajaran diakhiri dengan doa bersama yang dipandu oleh ketua kelas.

c. Pengamatan

Observasi pada tindakan siklus II dilaksanakan peneliti dan guru dengan mencatat pada lembar observasi yang telah disiapkan tentang kegiatan membaca novel dalam intonasi membaca novel pada penekanan setiap kata pada saat membaca dan pelafalan harus sesuai fonem. Penelitian ini dilaksanakan melalui kegiatan observasi yang dianalisis menggunakan teknik triangulasi, yang mencakup pengamatan terhadap guru dan siswa, wawancara dengan guru, serta telaah dokumentasi yang berkaitan dengan siswa.

1) Observasi

a) Hasil observasi aktivitas guru siklus II

Tujuan dilaksanakannya observasi pada aktivitas guru adalah untuk mengetahui perbaikan-perbaikan yang sudah dilaksanakan guru untuk meningkatkan kegiatan membaca novel anak. Hasil observasi aktivitas guru pada siklus II ini antara lain: Guru menyiapkan beberapa novel yang menarik, guru memotivasi siswa untuk percaya diri dan berani ketika membaca novel di depan kelas, guru menunjukkan cara membaca novel dengan baik

dan benar seperti intonasi membaca harus sesuai dengan penekanan pada setiap kata, pelafalan vokal harus tepat, serta mengkondisikan kelas agar anak tetap fokus pada saat pembelajaran

b) Hasil observasi kegiatan siswa siklus II

Tindakan yang dilaksanakan pada siklus II sudah sesuai dengan RPP. Guru sudah menyiapkan novel yang menarik, guru menunjukkan cara membaca yang tepat dengan menggunakan intonasi dan pelafalan yang benar, anak termotivasi untuk mau membaca di depan kelas sesuai dengan intonasi dan pelafalan yang tepat. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II telah selaras dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dirancang sebelumnya. Selain itu, pendidik juga telah memberikan dorongan motivasional kepada peserta didik guna menumbuhkan minat serta meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam kegiatan membaca novel secara terbuka di hadapan kelas. Berikut adalah hasil observasi siswa di SDN 10 Samarinda desa Teluk Bayur kecamatan Samarinda Utara Kota Samarinda tahun ajaran 2023/2024.

NH dan SR sudah aktif dalam pembelajaran dikarenakan sangat antusias untuk membaca novel dalam pembelajaran, saat melakukan kegiatan membaca novel anak lancar dalam membaca, serta intonasi pada penekanan setiap kata sudah tepat dan

pelafalannya sudah baik mau memperhatikan siswa yang lain ketika membaca. RAN secara konsisten terlibat dalam kegiatan pembelajaran saat guru menyampaikan materi atau penugasan, serta menunjukkan keberanian untuk bertanya ketika menghadapi materi yang belum dipahami. Siswa juga telah menguasai teknik membaca novel dengan intonasi dan pengucapan yang benar, sesuai dengan petunjuk yang diberikan oleh guru. MF dan MRB menunjukkan tingkat keterlibatan yang aktif selama proses penjelasan materi atau tugas oleh guru, serta tidak ragu untuk mengajukan pertanyaan apabila terdapat materi yang belum dipahami, di samping juga telah menguasai teknik membaca novel dengan intonasi dan pengucapan yang sesuai dengan arahan dari guru, dan ZR kurang aktif dalam pembelajaran dikarenakan anak tidak suka membaca dan kurang antusias dalam pembelajaran, saat melakukan kegiatan membaca novel anak lancar dalam membaca, serta intonasi dan lafal sudah tepat sesuai dengan yang dicontohkan guru.

Temuan observasi pada implementasi siklus II mengindikasikan adanya perkembangan yang cukup mencolok serta capaian yang hampir menyentuh sasaran yang sudah diterapkan sebelumnya. Oleh sebab itu, bisa disimpulkan bahwa pelaksanaan pada siklus II ini tergolong berhasil. Selain itu, observasi terhadap keterlibatan guru dan siswa selama kegiatan

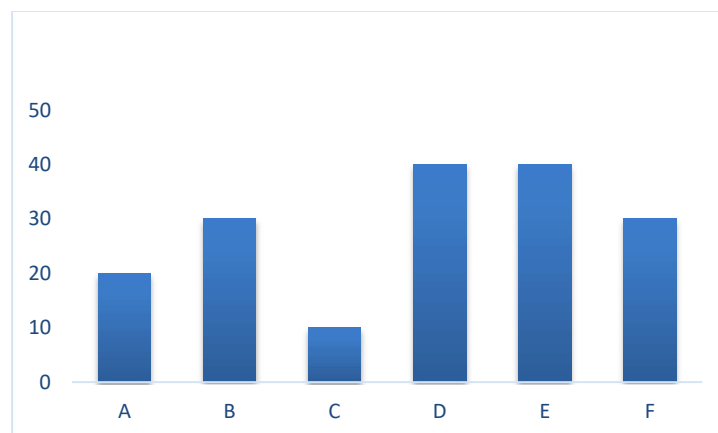
membaca novel memperlihatkan bahwa aktivitas tersebut telah berlangsung secara optimal. Hasil yang diperoleh dari analisis kepada aktivitas guru serta siswa di siklus II ini mengindikasikan adanya peningkatan yang jelas melalui kegiatan membaca novel. Dengan adanya peningkatan tersebut, diharapkan siswa menjadi lebih termotivasi untuk membaca, yang pada gilirannya bisa mendukung pencapaian hasil belajar yang relevan dengan tujuan pembelajaran.

2) Wawancara

Kegiatan wawancara kepada guru dan siswa sebagai subjek penelitian. Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar bahasa Indonesia melalui kegiatan membaca novel pada saat pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap guru, teridentifikasi sejumlah kendala yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas. Salah satu hambatan utama yang ditemukan adalah kesulitan dalam menyampaikan materi ajar kepada peserta didik secara optimal, yang menyebabkan pelaksanaan pembelajaran tidak berjalan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dirancang sebelumnya. Ketidaksesuaian ini menunjukkan adanya tantangan dalam implementasi strategi pembelajaran yang direncanakan, baik dari segi pengelolaan kelas, pemahaman materi oleh siswa, maupun efektivitas metode

penyampaian. Dengan mempertimbangkan permasalahan tersebut, penelitian ini dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai dinamika proses pembelajaran yang diterapkan oleh guru di dalam kelas. Seluruh informasi mengenai praktik pembelajaran tersebut dihimpun dan dianalisis melalui pencatatan hasil wawancara, yang disusun secara sistematis guna memberikan gambaran menyeluruh terhadap pelaksanaan pembelajaran aktual yang berlangsung.

Wawancara kepada siswa ditunjukkan untuk mengetahui perkembangan siswa setelah melakukan kegiatan membaca novel. Jadi kegiatan wawancara ini dilaksanakan pada siklus II bertujuan untuk mengoreksi perubahan setelah dilaksanakan siklus II, apakah mengalami perubahan dari siklus I. Berikut adalah hasil wawancara dapat Ditinjau pada diagram berikut :



Gambar 4.7 Hasil Coding Wawancara Siswa Siklus II

Keterangan :

A = Kegiatan Membaca Novel yang menyenangkan
B = Lebih Menarik perhatian siswa
C = Bisa meningkatkan hasil belajar siswa
D = Telah menguasai bacaan
E = Telah menguasai bacaan
F = Ada kegiatan praktiknya

Dari hasil wawancara siswa, dapat disimpulkan bahwa, siswa sangat menyukai membaca dengan melalui kegiatan membaca novel, karena dengan adanya kegiatan tersebut siswa menjadi lebih suka membaca, lebih mengerti cara membaca secara efektif, dengan begitu hasil belajar siswa akan meningkat.

3) Dokumentasi

Dokumentasi juga sangat memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa, karena dalam setiap siklus atau setiap kegiatan awal sampai dengan kegiatan akhir penelitian akan didokumentasikan sebagai bukti alur dari setiap proses pembelajaran berlangsung. Jadi, hasil dokumentasi pada siklus II yaitu peningkatan hasil belajar siswa yang dapat dicapai oleh siswa melalui kegiatan membaca novel. Untuk hasil dokumentasi pada siklus II ini indikator 1) Menjelaskan makna yang terkandung dalam novel; 2) Menampilkan sikap berani membaca novel; 3) Menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan novel.

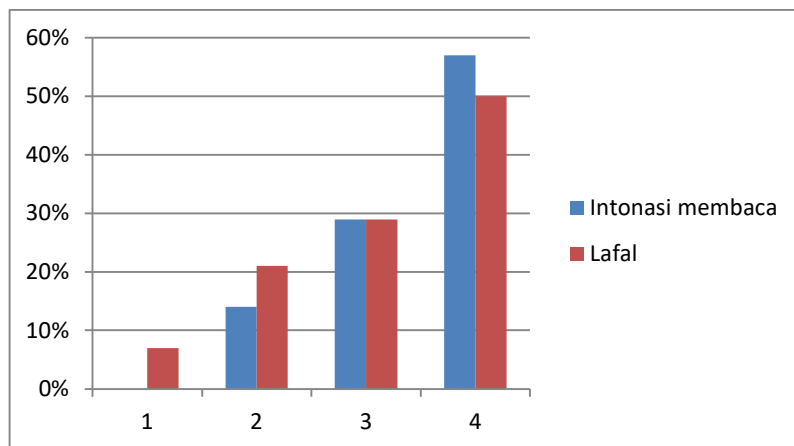
d. Hasil Kegiatan Siklus II

1) Pelaksanaan Pembelajaran dengan Melalui Kegiatan Membaca Novel untuk Peningkatan Hasil Belajar.

Pelaksanaan pembelajaran dengan melalui kegiatan membaca novel untuk peningkatan hasil belajar sudah terlaksana dengan baik dan pemanfaatan waktu pada saat pembelajaran sudah terlaksana dengan baik.

2) Kegiatan siswa Dalam Pembelajaran Dengan Melalui Kegiatan Membaca Novel agar mengalami Peningkatan Hasil Belajar.

Dalam hasil pengamatan percaya diri dalam melalui kegiatan membaca novel. Hasil pengamatan tersebut dapat Ditinjau melalui tabel dibawah ini :



Tabel 4.8. Hasil Pengamatan Aktivitas Hasil Belajar Siklus II

Keterangan : Presentasi tingkat keberhasilan :

SB: Sangat Baik 76% – 100% = *Sangat Baik*

B: Baik 51% – 75% = *Baik*

S: Sedang 26% – 50% = *Sedang*

K: Kurang 0% – 25% = *Kurang*

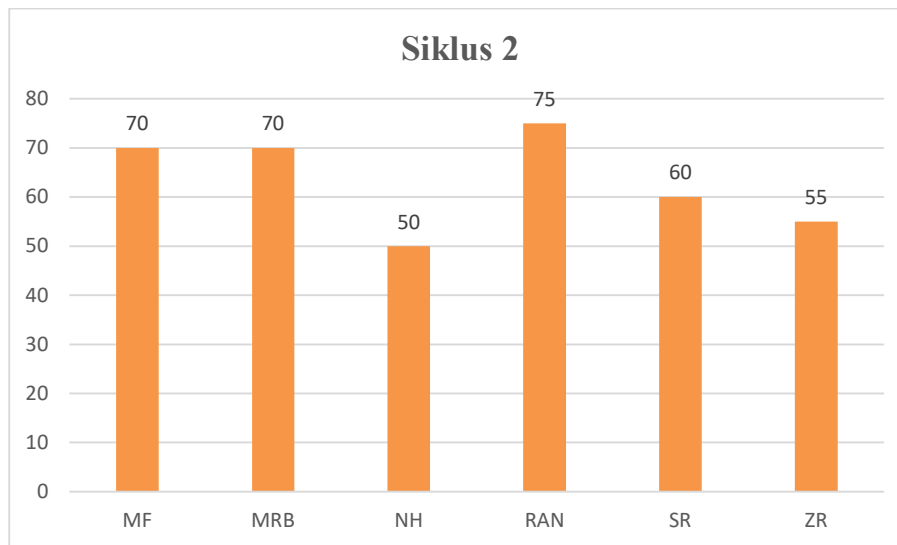
Berlandaskan hasil dari siklus II menunjukkan bahwa dengan melalui kegiatan membaca novel dalam kegiatan pembelajaran menunjukkan peningkatan dan mengalami kegiatan siswa, dari

kedua aspek yang diamati yaitu intonasi membaca (cara membaca siswa pada saat penekanan nada tinggi rendahnya sudah tepat dan benar), lafal (siswa dalam mengucapkan fonem yang dilafalkan sesuai dengan lafal yang tepat sehingga pelafalannya tersebut baku). Peningkatan tersebut dapat Ditinjau pada tabel hasil belajar. Penjabaran dari hal tersebut disampaikan pada uraian berikut ini:

Ditinjau dari 2 aspek yang diamati. Menunjukkan dari 14 siswa, intonasi membaca 57% atau 8 siswa dikategorikan baik. Sedangkan lafal 50% atau 7 siswa dikategorikan Baik. Dari ke 2 aspek di atas dalam siklus II mengalami peningkatan dari keberhasilan memiliki rata-rata tinggi.

- 3) Data Hasil Belajar Siswa dengan Melalui Membaca Novel agar mengalami Peningkatkan Hasil Belajar.

Data yang didapat dari hasil membaca siswa didepan kelas secara bergantian. Tes yang dilaksanakan dengan menggunakan memberikan novel kepada siswa untuk dibaca.



Tabel 4.9. Hasil Belajar Siswa Siklus II.

Berlandaskan data hasil belajar nilai siswa mengalami peningkatan drastis hingga 77,85% dan prosentase ketuntasan melebihi 70%. Hal tersebut dikategorikan telah mencapai standar ketuntasan dalam belajar. Dari 29 siswa hanya 1 siswa yang belum memenuhi standar ketuntasan dalam belajar.

Dapat diketahui bahwa pelaksanaan siklus II, ditinjau dari hasil pengamatan melalui kegiatan membaca novel untuk peningkatan hasil belajar yang sangat baik. Ditinjau dari hasil yang sudah memperoleh nilai yang memuaskan. Hal ini mempertegas bahwa tidak lagi diperlukan siklus lanjutan.

e. Refleksi Siklus II

Dari hasil pengamatan dan nilai hasil belajar, menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa kelas V telah memenuhi target yang ditentukan. Hal tersebut disebabkan beberapa hal, sebagai berikut

:Siswa sudah mulai memahami membaca dengan melalui kegiatan membaca novel dengan disertai peningkatan hasil belajarnya. Ini terbukti ketika siswa melakukan membaca. Siswa menunjukkan peningkatan motivasi dalam kegiatan membaca serta menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini terbukti dengan tidak adanya siswa yang terlibat dalam aktivitas pribadi selama pembelajaran dan mulai menunjukkan fokus yang lebih besar terhadap materi yang diajarkan. Siswa juga tidak ragu untuk melaksanakan instruksi guru ketika diberikan tugas. Pembuktian lebih lanjut terlihat ketika siswa dengan penuh keberanian dan rasa percaya diri membaca novel di depan kelas. Pembelajaran yang dilakukan menjadi lebih menarik dan tidak menjemukan, sementara penggunaan waktu sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan.

4. Hasil Penelitian Siklus I dan Siklus II

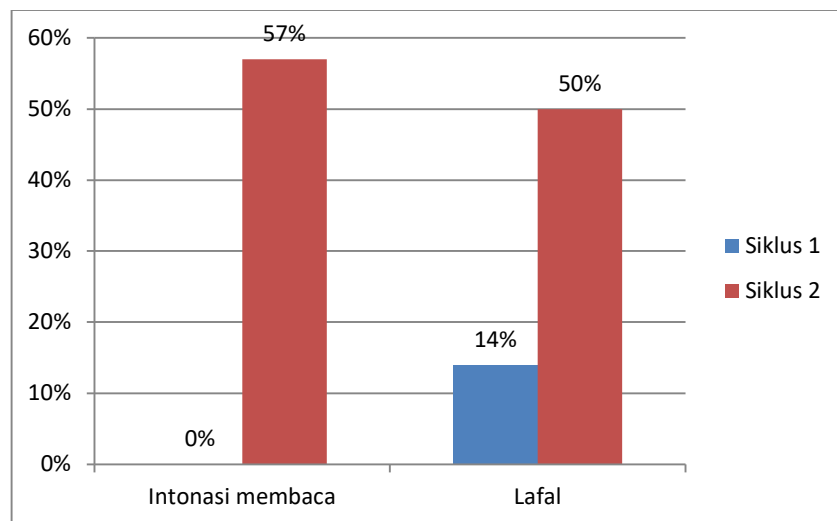
- a) Pelaksanaan Pembelajaran dengan Melalui Kegiatan Membaca Novel agar mengalami Peningkatan Hasil Belajar.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan melalui aktivitas membaca novel terbukti mampu meningkatkan capaian belajar peserta didik secara signifikan, baik pada pelaksanaan siklus I maupun siklus II. Peningkatan ini tercermin dari meningkatnya efektivitas proses pembelajaran, yang terlihat dari kemampuan peserta didik dalam

mengoptimalkan pembelajaran membaca secara tepat dan sesuai kaidah.

b) Kegiatan siswa Dalam Pembelajaran Dengan Melalui Kegiatan Membaca Novel agar mengalami Peningkatan Hasil Belajar.

Berdasarkan data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa terdapat kemajuan dalam aktivitas siswa selama proses pembelajaran, khususnya melalui kegiatan membaca novel, yang berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar pada siklus I dan siklus II.



Tabel 4.10. Perbandingan Hasil Pengamatan Kegiatan siswa melalui Kegiatan Membaca Novel agar mengalami Peningkatan Hasil Belajar.

Berlandasakn hasil observasi yang dijalankan selama implementasi Siklus I serta II dalam kegiatan pembelajaran Bahasa

Indonesia pada siswa kelas V semester genap dengan melalui kegiatan membaca novel sudah mengalami proses peningkatan sesuai dengan yang diharapkan. Adapun peningkatan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

Pada penilaian intonasi membaca di siklus I tidak terdapat siswa atau 0% dan siklus II meningkat menjadi 17 siswa. Siswa tidak malu dan tidak ragu untuk melakukan membaca di depan kelas dan siswa menjadi percaya diri.

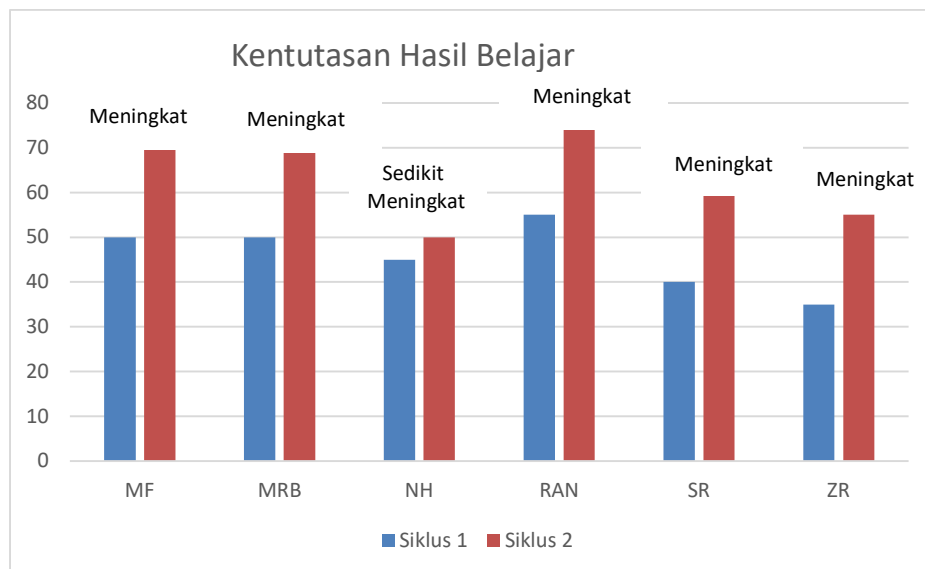
Lafal pada siklus I hanya 2 siswa atau 14% dan siklus II menjadi 29 siswa atau 50% sudah mengalami peningkatan dikarenakan: Siswa sudah memahami membaca, melalui kegiatan membaca novel agar mengalami peningkatan hasil belajar, sehingga siswa menjadi percaya diri dan berani membaca di depan kelas dengan baik dan benar. Siswa sudah bisa bertanggung jawab untuk mengerjakan perintah.

Perencanaan pemanfaatan waktu dalam proses pembelajaran telah menunjukkan efektivitas yang meningkat. Peningkatan ini terjadi karena peserta didik mampu mengelola waktu secara optimal saat menerima penugasan dari pendidik. Selain itu, peserta didik juga telah memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi kegiatan yang perlu dilakukan ketika mereka terlibat dalam aktivitas membaca. Adapun hambatan dengan melalui kegiatan membaca novel agar mengalami peningkatan hasil belajar yaitu

terkadang siswa masih ragu-ragu untuk bertanya bagaimana cara membaca dengan baik dan benar. Siswa masih belum percaya diri dengan materi yang sudah dipahami.

- c) Data Hasil Belajar Siswa dengan Melalui Membaca Novel agar mengalami Peningkatkan Hasil Belajar.

Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran pada siklus I juga II, terlihat adanya peningkatan capaian nilai siswa. Perbandingan peningkatan tersebut yang diperoleh melalui aktivitas membaca novel, dapat diamati secara lebih rinci pada Tabel 4.6.



Tabel 4.11. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa.

Berdasarkan data pada tabel tersebut, rerata hasil belajar siswa pada siklus I megindikasikan nilai sejumlah 71,07 dengan persentase ketuntasan sebesar 71,42%. Nilai ini belum memenuhi kriteria ketuntasan klasikal yang diterapkan , karena rerata kelas masih berada di bawah batas KKM, yakni 70. Namun, pada

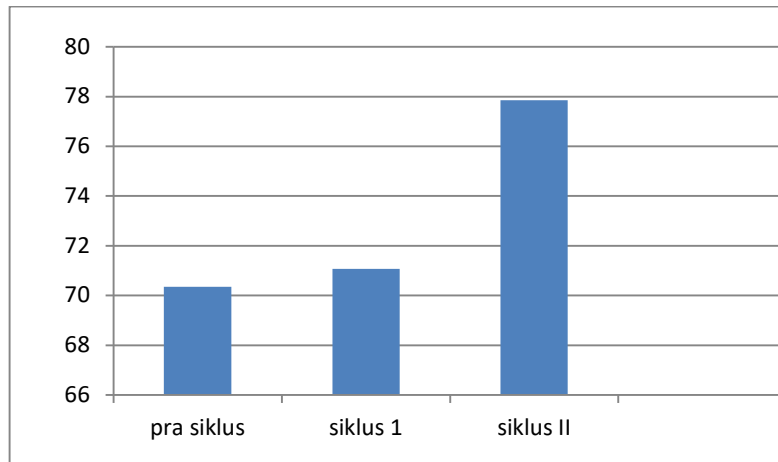
implementasi siklus II timbul peningkatan yang signifikan, di mana rerata nilai mencapai 77,85 serta tingkat ketuntasan klasikal meningkat menjadi 92,85

Peningkatan ini dapat diatribusikan pada dua faktor utama, yaitu:

1. Meningkatnya kepercayaan diri siswa yang ditunjukkan melalui keberanian mereka dalam membacakan novel di hadapan kelas dengan pengucapan serta intonasi yang tepat dan sesuai kaidah.
2. Proses pembelajaran di kelas berlangsung dengan lebih dinamis dan variatif, sehingga mampu menciptakan suasana belajar yang menarik dan tidak bersifat repetitif.

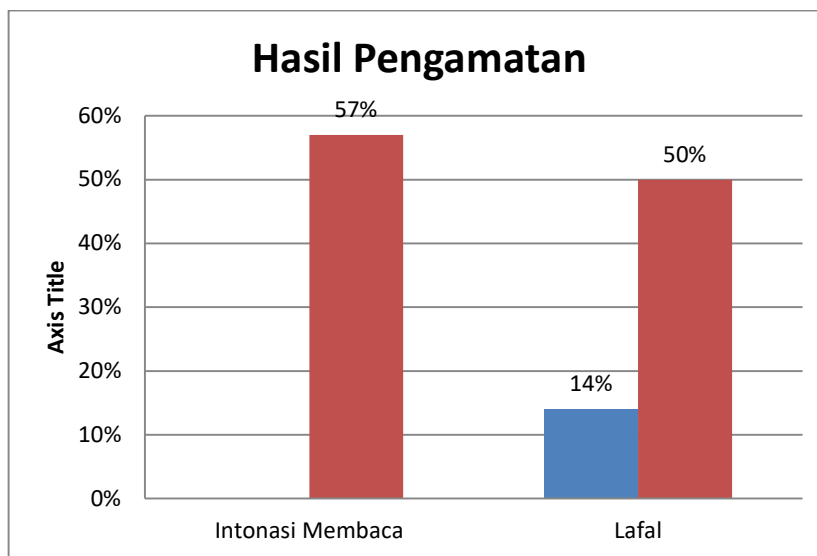
Dari hasil pelaksanaan penelitian pada setiap siklus, dengan melalui kegiatan membaca novel agar mengalami peningkatan hasil belajar dapat Ditinjau dari nilai rerata pada siklus I memperoleh nilai hasil belajar 71,07 dan siklus II memperoleh nilai hasil belajar 77,85 meningkat 6,78. Untuk memudahkan dalam melihat hasil penelitian, peneliti menyajikan diagram peningkatan hasil belajar siswa dari siklus. Berikut adalah diagram peningkatan hasil belajar dapat Ditinjau pada gambar 4.1.

Peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia dapat dibuktikan dengan siswa bersemangat mengikuti pembelajaran dengan melalui kegiatan membaca novel karena siswa bisa memahami dan aktif saat mengikuti pembelajaran, dan suasana kelas saat pembelajaran menjadi menarik.



Gambar 4.12 diagram Nilai Rata-rata Siswa

Berlandaskan temuan pengamatan dalam pembelajaran bahasa Indonesia dari tabel siklus I serta II secara klasikal terjadi peningkatan pada kegiatan siswa. Hal tersebut terbukti meningkatnya tiap aspek diantaranya intonasi membaca meningkat dari 0% dari siklus I menjadi 57% siklus II. Sedangkan lafal meningkat dari 14% dari siklus I menjadi 50% di siklus II. Untuk lebih jelasnya, peningkatan tersebut dapat Ditinjau melalui bentuk grafik dibawah ini :



Gambar 4.13 Hasil Pengamatan

Peningkatan kegiatan siswa dalam meningkatkan hasil belajar dapat dibuktikan dengan siswa yang sudah melalui kegiatan membaca novel agar mengalami peningkatan hasil belajar. Hal tersebut dibuktikan ketika siswa membaca novel di depan kelas dengan intonasi serta lafal yang baik dan benar. Setelah diberikan motivasi, semangat dan arahan cara membaca novel dengan baik, siswa menjadi percaya diri, berani dan tidak ragu ketika membaca novel kembali. Terbukti pada saat pembelajaran berlangsung siswa sudah tidak bermain sendiri, dan lebih fokus pada arahan dari guru. Sehingga membuat pembelajaran menjadi lebih menarik serta tak monoton yang anak menjadi bosan.

5. Hasil Penelitian Siklus III

a. Perencanaan

Pada perencanaan pelaksanaan tindakan siklus III siswa kelas V di SDN 10 Samarinda desa Teluk Bayur kecamatan Samarinds Utara Kota Samarinda tahun ajaran 2023/2024. Tahap perencanaan siklus III, guru mengadakan perbaikan dan mengevaluasi kekurangan beserta kelebihan yang terdapat pada siklus I dan II serta mencari cara untuk memperbaiki yang akan dilaksanakan agar proses pembelajaran lebih semangat, lebih optimal, siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Untuk mengatasi kekurangan yang terjadi pada siklus II guru dan peneliti untuk merancang beberapa hal yang nantinya dilaksanakan sebagai berikut: 1) Guru membuat skenario dan rancangan kegiatan membaca novel yang menarik; 2) Guru menyiapkan beberapa novel yang lebih menarik perhatian siswa; 3) Guru memotivasi kepada siswa bagaimana cara membaca dengan intonasi dan lafal yang baik, serta membimbing siswa yang kurang tepat saat membaca; 4) Guru memberi apresiasi terhadap siswa yang sudah baik dalam kegiatan membaca novel dengan harapan pada saat pembelajaran siswa lebih berani bertanya mengenai materi yang diajarkan.

Tahap pelaksanaan tindakan siklus II adalah guru dan peneliti merancang skenario kegiatan membaca novel. Langkah-langkahnya antara lain: 1. Guru memilih kegiatan membaca novel dengan menyiapkan berbagai jenis novel agar membuat siswa menyukai membaca; 2. Guru meminta siswa membaca novel di depan kelas dengan

rasa percaya diri; 3. Menyiapkan lembar observasi untuk mencatat peningkatan kegiatan membaca anak.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus III dilakukan pada tanggal 21 Mei 2024 di kelas V yang berjumlah 29 peserta didik. Kegiatan pembelajaran ini dilaksanakan berdasarkan acuan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disesuaikan berdasarkan hasil revisi dari pelaksanaan pada siklus I. Proses observasi dilaksanakan secara simultan selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Pada awal pelaksanaan kegiatan pembelajaran, pendidik membuka sesi dengan memberikan salam, yang kemudian disambut secara serempak oleh seluruh peserta didik. Setelah itu, pendidik mengarahkan siswa untuk memanjatkan doa sebagai bagian dari kegiatan pembuka, yang dipimpin oleh ketua kelas. Setelah pelaksanaan doa, guru memverifikasi kehadiran peserta didik dan menciptakan suasana yang mendukung kesiapan mereka dalam mengikuti pembelajaran. guru kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran, yang diikuti dengan penjelasan yang disimak dan diperhatikan oleh siswa.

Langkah berikutnya kegiatan inti dalam proses pembelajaran yaitu guru menggali pengetahuan siswa dengan melakukan tanya jawab mengenai kegiatan membaca novel, lalu merespon dan menjawab pertanyaan setiap pertanyaan guru. Guru menanyakan kepada siswa tentang pengertian novel dan siswa diberikan kesempatan untuk

menjawab pertanyaan dari guru. Selanjutnya, pendidik memberikan klarifikasi terhadap jawaban siswa mengenai definisi novel. Kemudian, pendidik menginstruksikan siswa untuk membentuk kelompok yang masing-masing terdiri dari lima orang. Setelah itu, pendidik membagikan novel kepada setiap kelompok untuk dibaca secara bergantian di depan kelas. Lalu, guru memperhatikan siswa membaca dengan mengamati ejaan, tanda baca dan artikulasi saat membaca novel. Kemudian guru mengumumkan kepada siswa dengan penampilan terbaik.

Kemudian, guru memberikan soal evaluasi secara individu yang berkaitan dengan materi. Maka, dengan dibagikannya soal evaluasi tersebut peneliti akan mengetahui tingkat keberhasilan siswa. Guru melakukan tanya jawab kepada siswa mengenai materi yang belum diketahui.

Pada tahap selanjutnya dalam kegiatan penutupan, guru bersama dengan siswa melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan, di mana siswa mendengarkan penyampaian ringkasan materi oleh guru. Kemudian, guru menutup sesi pembelajaran dengan mengajak siswa untuk berdoa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas.

c. Pengamatan

Observasi pada tindakan siklus III dilaksanakan peneliti dan guru dengan mencatat pada lembar observasi yang telah disiapkan tentang kegiatan membaca novel dalam intonasi membaca novel pada penekanan setiap kata pada saat membaca dan pelafalan harus sesuai fonem.

Observasi ini dilaksanakan peneliti dengan menganalisis data menggunakan triangulasi yaitu observasi guru dan siswa, wawancara guru dan dokumentasi siswa.

1) Observasi

a) Hasil observasi aktivitas guru siklus II

Tujuan dilaksanakannya observasi pada aktivitas guru adalah untuk mengetahui perbaikan-perbaikan yang sudah dilaksanakan guru untuk meningkatkan kegiatan membaca novel anak. Hasil observasi aktivitas guru pada siklus II antara lain : Guru menyiapkan beberapa novel yang menarik, guru memotivasi siswa untuk percaya diri dan berani ketika membaca novel di depan kelas, guru menunjukkan cara membaca novel dengan baik dan benar seperti intonasi membaca harus sesuai dengan penekanan pada setiap kata, pelafalan fonem harus tepat, serta mengkondisikan kelas agar anak tetap fokus pada saat pembelajaran

b) Hasil observasi kegiatan siswa siklus III

Pelaksanaan tindakan pada siklus III telah dilaksanakan sesuai dengan rencana yang tercantum dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Guru sudah menyiapkan novel yang menarik, guru menunjukkan cara membaca yang tepat dengan menggunakan intonasi dan pelafalan yang benar, anak termotivasi untuk mau membaca di depan kelas sesuai dengan

intonasi dan pelafalan yang tepat. Tindakan pada siklus III sudah sesuai dengan RPP yang sudah dibuat, kemudian guru sudah memotivasi siswa agar mau menyukai dan percaya diri saat membaca novel di depan kelas. Berikut adalah hasil observasi siswa di SDN 10 Samarinda desa Teluk Bayur kecamatan Samarinds Utara Kota Samarinda tahun ajaran 2023/2024.

NH dan SR terus aktif dalam pembelajaran dikarenakan sangat antusias untuk membaca novel dalam pembelajaran, saat melakukan kegiatan membaca novel anak lancar dalam membaca, serta intonasi pada penekan setiap kata sudah tepat dan pelafalannya sudah baik mau memperhatikan siswa yang lain ketika membaca. RAN aktif mengikuti kegiatan saat guru memaparkan materi atau tugas yang harus diselesaikan dan mau bertanya ketika ada materi yang tidak diketahui. Anak sudah menguasai cara membaca novel menggunakan intonasi dan lafal yang tepat sesuai dengan arahan guru, MF dan MRB sudah menyesuaikan dalam setiap guru menjelaskan materi atau tugas yang harus dikerjakan dan mau bertanya ketika ada materi yang tidak diketahui, anak sudah menguasai cara membaca novel dengan intonasi dan lafal yang tepat sesuai dengan arahan guru , dan ZR belum menunjukkan keaktif andalam pembelajaran dikarenakan anak tidak suka membaca dan kurang antusias dalam pembelajaran, saat melakukan kegiatan membaca novel anak

lancar dalam membaca, serta intonasi dan lafal sudah tepat sesuai dengan yang dicontohkan guru.

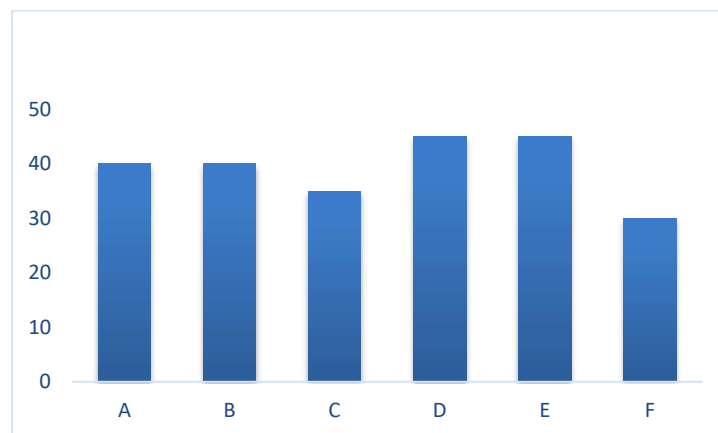
Berlandaskan observasi pada siklus III anak sudah mulai ada peningkatan dan sudah maksimal sesuai dengan yang diinginkan, bisa dikatakan jika siklus III ini berhasil. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan terhadap aktivitas guru dan siswa selama kegiatan membaca novel, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini telah berlangsung dengan optimal. Pengamatan terhadap interaksi guru dan siswa pada siklus III menunjukkan adanya kemajuan yang signifikan melalui kegiatan membaca novel tersebut. Diharapkan, dengan peningkatan partisipasi guru dan siswa dalam proses pembelajaran ini, siswa akan lebih termotivasi untuk membaca secara aktif, sehingga hasil belajar yang dicapai akan sejalan dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

2) Wawancara

Kegiatan wawancara kepada guru dan siswa sebagai subjek penelitian. Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar bahasa Indonesia melalui kegiatan membaca novel pada saat pembelajaran berlangsung. Wawancara terhadap guru dapat mengetahui bahwa ada beberapa kesulitan ketika proses pembelajaran, kesulitan yang dialami guru pada saat pembelajaran berlangsung, diantaranya kesulitan dalam

menyampaikan materi sehingga tidak sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah disusun. Oleh karena itu, penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui proses pembelajaran guru saat mengajar dan dicatat pada lembar wawancara.

Wawancara kepada siswa ditunjukkan untuk mengetahui perkembangan siswa setelah melakukan kegiatan membaca novel. Jadi kegiatan wawancara ini dilaksanakan pada siklus III bertujuan untuk mengoreksi perubahan setelah dilaksanakan siklus III, apakah mengalami perubahan dari siklus II. Berikut adalah hasil wawancara dapat Ditinjau pada diagram di bawah:



Gambar 4.14 Hasil Coding Wawancara Siswa Siklus III

Keterangan :

- A = Kegiatan Membaca Novel yang menyenangkan*
- B = Lebih Menarik perhatian siswa*
- C = Bisa meningkatkan hasil belajar siswa*
- D = Telah menguasai bacaan*
- E = Telah menguasai bacaan*

F = Ada kegiatan praktiknya

Dari hasil wawancara siswa, dapat disimpulkan bahwa, siswa sangat menyukai membaca dengan melalui kegiatan membaca novel, karena dengan adanya kegiatan tersebut siswa menjadi lebih suka membaca, lebih mengerti cara membaca secara efektif dan benar, dengan begitu hasil belajar siswa bisa lebih meningkat.

3) Dokumentasi

Dokumentasi juga sangat memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa, karena dalam setiap siklus atau setiap kegiatan awal sampai dengan kegiatan akhir penelitian akan didokumentasikan sebagai bukti alur dari setiap proses pembelajaran berlangsung. Jadi, hasil dokumentasi pada siklus III hampir sama dengan apa yang dilaksanakan pada siklus II yaitu peningkatan hasil belajar siswa yang dapat dicapai oleh siswa melalui kegiatan membaca novel. Untuk hasil dokumentasi pada siklus III ini indikator 1) Menjelaskan makna yang terkandung dalam novel; 2) Menampilkan sikap berani membaca novel; 3) Menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan novel.

d. Hasil Kegiatan Siklus III

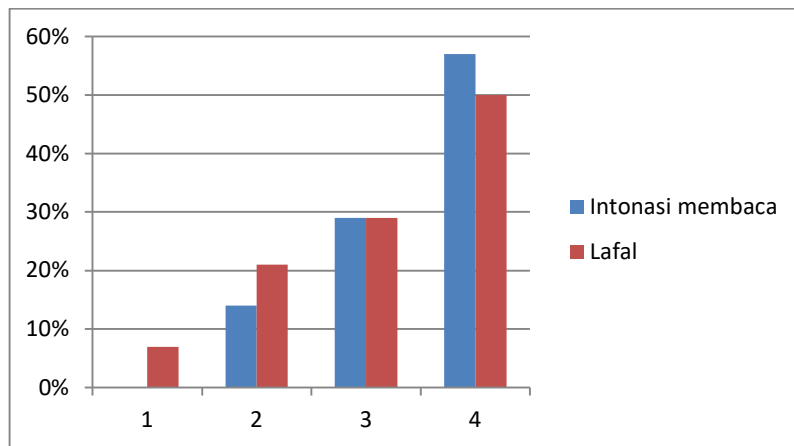
1) Pelaksanaan Pembelajaran dengan Melalui Kegiatan Membaca Novel untuk Peningkatan Hasil Belajar.

Pelaksanaan pembelajaran dengan melalui kegiatan membaca novel untuk peningkatan hasil belajar sudah terlaksana dengan

baik dan pemanfaatan waktu pada saat pembelajaran telah terlaksana dengan baik dan terus mengalami peningkatan.

2) Kegiatan siswa Dalam Pembelajaran Dengan Melalui Kegiatan Membaca Novel agar mengalami Peningkatan Hasil Belajar.

Dalam hasil pengamatan percaya diri dalam melalui kegiatan membaca novel. Hasil pengamatan tersebut dapat Ditinjau pada tabel dibawah ini :



Tabel 4.15. Hasil Pengamatan Aktivitas Hasil Belajar Siklus III

Keterangan : Presentasi tingkat keberhasilan :

SB: Sangat Baik 76% – 100% = *Sangat Baik*

B: Baik 51% – 75% = *Baik*

S: Sedang 26% – 50% = *Sedang*

K: Kurang 0% – 25% = *Kurang*

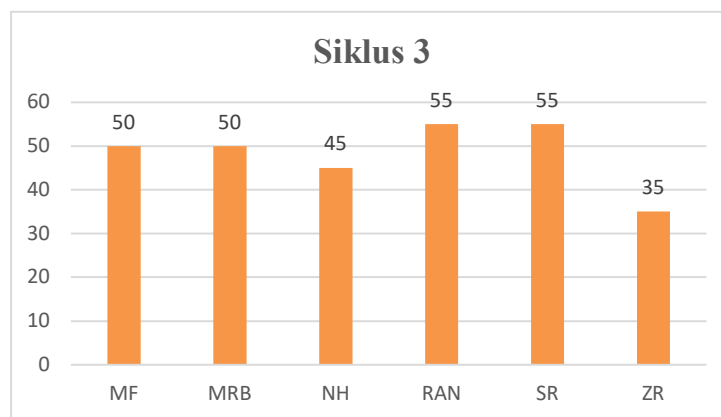
Berlandaskan hasil dari siklus II menunjukkan bahwa dengan melalui kegiatan membaca novel dalam kegiatan pembelajaran menunjukkan peningkatan dan mengalami kegiatan siswa, dari kedua aspek yang diamati yaitu intonasi membaca (cara membaca siswa pada saat penekanan nada tinggi rendahnya sudah tepat dan

benar), lafal (siswa dalam mengucapkan fonem yang dilafalkan sesuai dengan lafal yang tepat sehingga pelafalannya tersebut baku). Peningkatan tersebut dapat Ditinjau pada tabel hasil belajar. Hal tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

Ditinjau dari 2 aspek yang diamati. Menunjukkan dari 29 siswa, intonasi membaca 55% atau 15 siswa dikategorikan baik. Sedangkan lafal 50% atau 7 siswa dikategorikan Baik. Dari ke 2 aspek di atas dalam siklus III mengalami peningkatan dari keberhasilan memiliki rata-rata tinggi.

- 3) Data Hasil Belajar Siswa dengan Melalui Membaca Novel agar mengalami Peningkatkan Hasil Belajar.

Data yang diperoleh dari hasil membaca siswa didepan kelas secara bergantian. Tes yang dilaksanakan dengan menggunakan memberikan novel kepada siswa untuk dibaca.



Tabel 4.16. Hasil Belajar Siswa Siklus III

Berlandaskan data hasil belajar nilai siswa mengalami peningkatan drastis hingga 77,85% dan prosentase ketuntasan

melebihi 70%. Hal tersebut dikategorikan telah mencapai standar ketuntasan dalam belajar. Dari 29 siswa hanya 1 siswa yang belum mencapai standar ketuntasan dalam belajar.

Dapat diketahui bahwa pelaksanaan pada siklus II ditinjau dari hasil pengamatan dengan melalui kegiatan membaca novel untuk peningkatan hasil belajar yang sangat baik. Ditinjau dari hasil yang sudah memperoleh nilai yang memuaskan. Hal ini mempertegas bahwa tidak lagi diperlukan siklus lanjutan.

e. Refleksi Siklus III

Dari hasil pengamatan dan nilai hasil belajar, menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa kelas V sudah mencapai target yang ditentukan. Hal tersebut disebabkan beberapa hal, sebagai berikut :Siswa sudah mulai memahami membaca dengan melalui kegiatan membaca novel dengan disertai peningkatan hasil belajarnya. Ini terbukti ketika siswa melakukan membaca. Siswa menunjukkan peningkatan motivasi dalam kegiatan membaca dan menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini terbukti dengan tidak adanya siswa yang terlibat dalam kegiatan lain secara pribadi, serta mulai menunjukkan perhatian yang lebih fokus selama pembelajaran berlangsung. Siswa tidak ragu melakukan perintah guru saat diberi tugas. Hal tersebut terbukti ketika siswa membaca novel didepan kelas dengan berani dan percaya diri. Pembelajaran berlangsung dengan cara yang menarik

dan tidak monoton. Penggunaan waktu dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

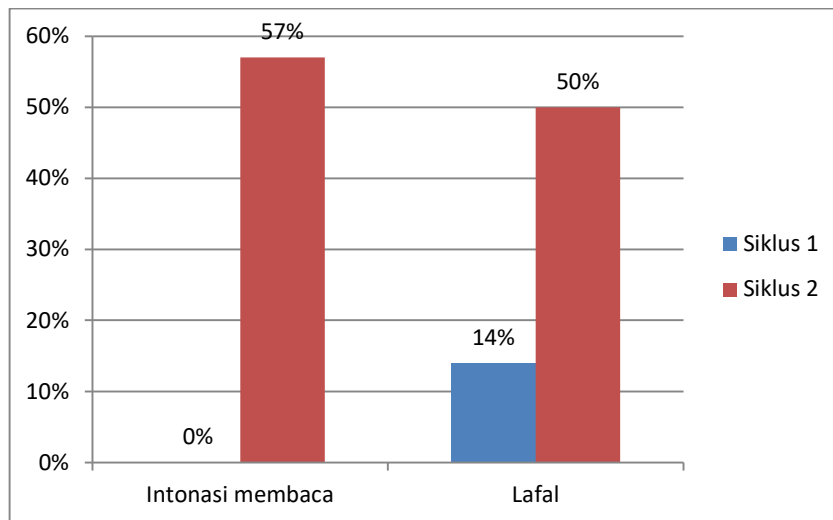
4. Hasil Penelitian Siklus I, Siklus II dan Siklus III

- a) Pelaksanaan Pembelajaran dengan Melalui Kegiatan Membaca Novel agar mengalami Peningkatan Hasil Belajar.

Pelaksanaan pembelajaran dengan melalui kegiatan membaca novel agar mengalami peningkatan hasil belajar yang dilaksanakan pada siklus I dan siklus II serta Siklus III, yang terjadi mengalami peningkatan keefektifan belajar. Peningkatan tersebut terbukti dengan melihat dari siswa yang sudah memanfaatkan pembelajaran untuk membaca dengan baik dan benar.

- b) Kegiatan siswa Dalam Pembelajaran Dengan Melalui Kegiatan Membaca Novel agar mengalami Peningkatan Hasil Belajar.

Berdasarkan data yang telah disajikan, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran melalui aktivitas membaca novel, yang berpengaruh pada peningkatan hasil belajar pada setiap siklus, yakni Siklus I, Siklus II, dan Siklus III.



Tabel 4.17. Perbandingan Hasil Pengamatan Kegiatan siswa melalui Kegiatan Membaca Novel agar mengalami Peningkatan Hasil Belajar.

Dari hasil pengamatan yang dilaksanakan pada siklus I, siklus II dan Siklus III pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan materi membaca kelas V semester dua dengan melalui kegiatan membaca novel sudah mengalami proses peningkatan sesuai dengan yang diharapkan. Adapun peningkatan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

Pada penilaian intonasi membaca di siklus I tidak ada siswa atau 0% dan siklus II meningkat menjadi 17 siswa dan pada Siklus III mulai menunjukkan perubahan yang signifikan. Siswa tidak malu dan tidak ragu untuk melakukan membaca di depan kelas dan siswa menjadi percaya diri.

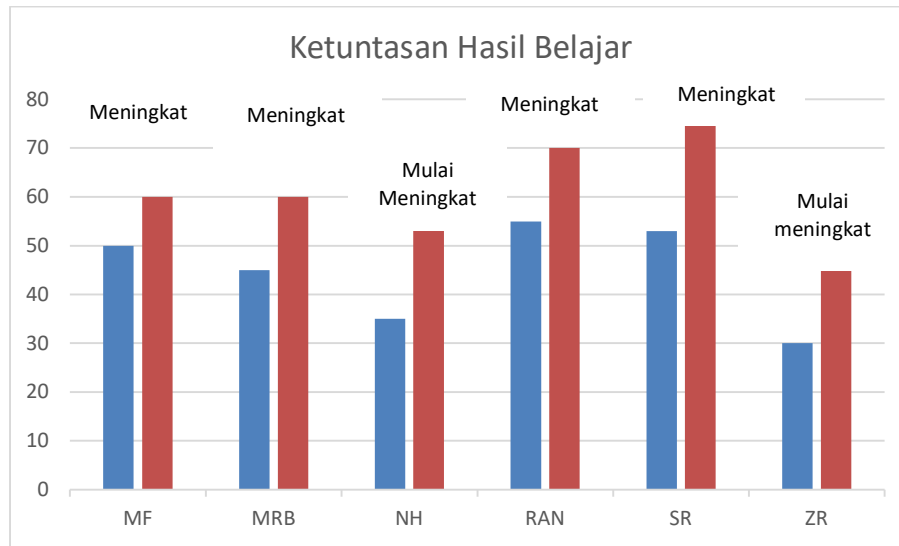
Lafal pada siklus I hanya 4 siswa atau 14% dan siklus II menjadi 14 siswa atau 50% dan siklus III mulai menjadi 70% dan sudah mengalami peningkatan dikarenakan: Siswa sudah

memahami membaca, melalui kegiatan membaca novel agar mengalami peningkatan hasil belajar, sehingga siswa menjadi percaya diri dan berani membaca di depan kelas dengan baik dan benar. Siswa sudah bisa bertanggung jawab untuk mengerjakan perintah.

Efektivitas penggunaan waktu dalam pembelajaran telah direncanakan dengan baik. Peningkatan tersebut terjadi karena siswa telah mampu mengelola waktu secara efisien ketika diberikan tugas oleh guru. Siswa juga telah dapat menentukan hal-hal yang perlu dilakukan saat membaca. Adapun hambatan dengan melalui kegiatan membaca novel agar mengalami peningkatan hasil belajar yaitu terkadang siswa masih ragu-ragu untuk bertanya bagaimana cara membaca dengan baik dan benar. Siswa masih belum percaya diri dengan materi yang sudah dipahami.

- c) Data Hasil Belajar Siswa dengan Melalui Membaca Novel agar mengalami Peningkatkan Hasil Belajar.

Berdasarkan hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus-siklus sebelumnya, terdapat peningkatan signifikan dalam nilai yang diperoleh oleh siswa. Berikut ini adalah analisis perbandingan terhadap peningkatan hasil belajar siswa melalui kegiatan membaca novel, yang bertujuan untuk meningkatkan pencapaian belajar siswa, dapat Ditinjau pada tabel 4.18.



Tabel 4.18. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa.

Berdasarkan data yang disajikan dalam tabel, rata-rata hasil belajar peserta didik pada siklus I adalah 71,07 dengan persentase ketuntasan sebesar 71,42%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa pencapaian belajar siswa secara klasikal belum memenuhi standar ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan, yakni 70. Pada siklus II, terjadi peningkatan capaian belajar dengan rata-rata nilai mencapai 77,85, yang telah melampaui batas KKM. Selanjutnya, pada siklus III, persentase ketuntasan meningkat secara signifikan hingga mencapai 92,85%

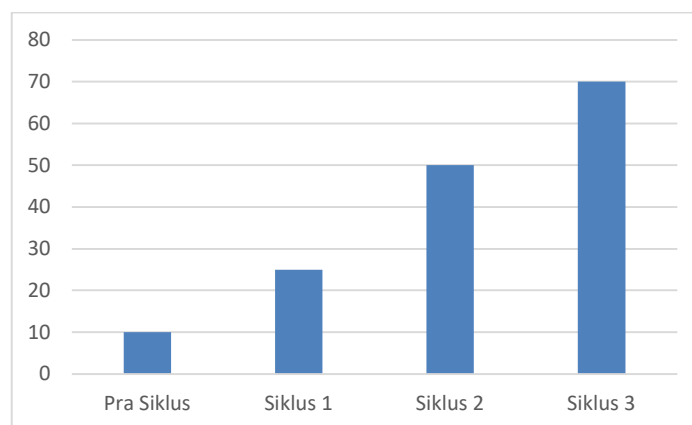
Peningkatan ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain:

1. Meningkatnya kepercayaan diri siswa yang ditunjukkan melalui keberanian mereka dalam membaca novel di hadapan kelas dengan intonasi serta pelafalan yang sesuai kaidah.

2. Proses pembelajaran di kelas berlangsung dengan lebih dinamis dan variatif, sehingga mampu menghindari kesan monoton.

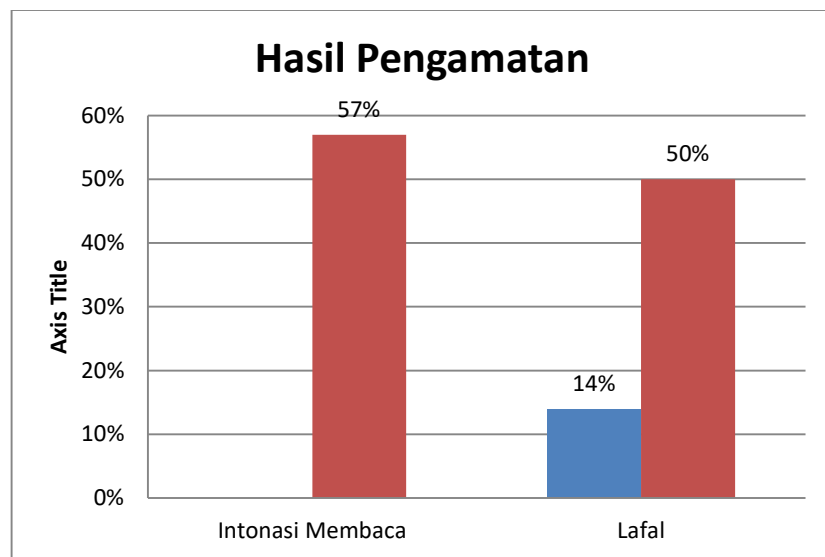
Dari hasil pelaksanaan penelitian pada setiap siklus, dengan melalui kegiatan membaca novel agar mengalami peningkatan hasil belajar dapat Ditinjau dari nilai rata-rata pada siklus I memperoleh nilai hasil belajar 71,07 dan siklus II diperoleh nilai hasil belajar 77,85 meningkat 6,78 sementara pada siklus III memperoleh nilai hasil belajar 80,15 meningkat 92,85. Untuk memudahkan dalam melihat hasil penelitian, peneliti menyajikan diagram peningkatan hasil belajar siswa dari siklus. Berikut ialah diagram peningkatan hasil belajar dapat Ditinjau pada gambar 4.9.

Peningkatan hasil belajar mata pelajaran bahasa Indonesia dapat dibuktikan dengan siswa bersemangat mengikuti pembelajaran dengan melalui kegiatan membaca novel karena siswa bisa memahami dan aktif saat mengikuti pembelajaran, dan suasana kelas saat pembelajaran menjadi menarik.



Gambar 4.19 diagram Nilai Rata-rata Siswa

Berlandaskan hasil pengamatan dalam pembelajaran bahasa Indonesia dari tabel siklus I dan Siklus II serta Siklus III, secara klasikal mengalami peningkatan dalam kegiatan siswa. Hal tersebut terbukti meningkatnya tiap aspek diantaranya intonasi membaca meningkat dari 0% dari siklus I menjadi 57% siklus II kearah 70% siklus III. Sedangkan lafal meningkat dari 14% dari siklus I menjadi 50% di siklus II dan kepada 58% pada siklus III. Untuk lebih jelasnya, peningkatan tersebut dapat Ditinjau melalui bentuk grafik dibawah ini :



Gambar 4.20 Hasil Pengamatan

Peningkatan kegiatan siswa dalam meningkatkan hasil belajar dapat dibuktikan dengan siswa yang sudah melalui kegiatan membaca novel agar mengalami peningkatan hasil belajar. Hal tersebut dibuktikan ketika siswa melakukan membaca novel di

depan kelas dengan intonasi dan lafal yang baik dan benar. Setelah diberikan motivasi, semangat dan arahan cara membaca novel dengan baik, siswa menjadi percaya diri, berani dan tidak ragu ketika membaca novel kembali. Terbukti pada saat pembelajaran berlangsung siswa sudah tidak bermain sendiri, dan lebih fokus pada arahan dari guru. Sehingga menciptakan pembelajaran lebih menarik dan tidak monoton.

C. Pembahasan

1. Bagaimana peningkatan pembelajaran bahasa Indonesia melalui kegiatan membaca novel pada siswa kelas V SDN 10 Samarinda

Pada penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia khususnya di kelas V SDN 10 Samarinda dengan melalui kegiatan membaca novel. Penelitian ini menggunakan 3 siklus. Pada siklus I dengan melalui kegiatan membaca novel ini masih belum ada kemajuan pada hasil belajar siswa. Kegiatan membaca novel yang diterapkan guru masih membuat siswa kurang bersemangat dan tidak percaya diri saat mengerjakan tugas dari guru. Selanjutnya, guru melaksanakan tindakan pada siklus III karena belum terdapat peningkatan hasil belajar yang signifikan pada siklus I dan II. Berdasarkan data pada tabel di atas, rata-rata nilai siswa pada siklus I sebesar 71,07 dengan persentase ketuntasan sebesar 71,42%, yang masih belum memenuhi kriteria ketuntasan klasikal, sebab rata-rata nilai kelas masih berada di bawah batas KKM, yaitu 70. Pada siklus II terjadi

peningkatan dan sudah mencapai KKM yaitu meningkat menjadi 77,85 dan prosentasi ketuntasan mencapai 92,85% dilanjutkan pada siklus III yang mana peningkatan terjadi pada 85,77 dengan prosentasi ketuntasan 97%.

Pada siklus III kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan guru dalam kegiatan membaca novel bahasa Indonesia sudah mengalami peningkatan yang cukup baik. Dimana siswa sudah aktif dalam mengikuti proses pembelajaran serta dalam mencari dan menemukan masalah baik individu maupun kelompok sudah mampu menyelesaikan. Tugas guru hanya mengarahkan jalannya proses pembelajaran. Selain itu, siswa mengalami kemajuan yang baik dimana dalam kegiatan membaca novel bahasa Indonesia siswa mampu menguasai dan mengembangkan kemampuannya dalam membaca novel.

Penelitian yang dilaksanakan oleh Meyta Argina Diniarti dan rekan-rekannya (2016) mengenai kegiatan membaca novel menunjukkan adanya peningkatan dalam setiap tahap tindakan. Pada tindakan pertama, persentase rata-rata yang tercatat adalah 5,7%, sedangkan pada tindakan kedua, angka tersebut meningkat menjadi 12,35%. Dengan kata lain, ada peningkatan sebesar 6,65% dari tindakan pertama ke tindakan kedua. Pada tindakan ketiga, persentase rata-rata mencapai 19,27%, dan pada tindakan keempat, persentasenya meningkat lagi menjadi 24,25%. Artinya, ada kenaikan sebesar 6,86% dari tindakan kedua ke tindakan ketiga, dan peningkatan sebesar 5,04% dari tindakan ketiga ke tindakan keempat. Pada tindakan kelima, persentasenya mencapai 46,4%, dan pada tindakan keenam,

persentase yang tercatat adalah 57,06%. Peningkatan antara tindakan keempat dan kelima tercatat sebesar 22,15%, sementara antara tindakan kelima dan keenam, peningkatannya sebesar 10,66%. Perkembangan ini menunjukkan adanya kemajuan yang signifikan, yang menandakan bahwa penggunaan novel sebagai media dapat merangsang minat baca siswa. Peningkatan ini juga terlihat pada indikator-indikator yang mengukur minat membaca, dimana setiap indikator menunjukkan kemajuan pada setiap tahap tindakan yang dilaksanakan.

Membaca pada proses pembelajaran sangat penting karena siswa dapat belajar pengetahuan baru, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia. Dengan melalui membaca novel ini dapat membangkitkan semangat siswa dalam membaca.

2. Kelebihan dalam Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Melalui Kegiatan Membaca Novel.

Berlandaskan tindakan penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti, dengan melalui kegiatan membaca novel pada bahasa Indonesia untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun kelebihan-kelebihan dalam kegiatan membaca novel sebagai berikut :

- i. Dengan melalui kegiatan membaca novel ini untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa.

Berlandaskan penelitian di atas dapat diketahui bahwa dengan dilaksanakannya kegiatan membaca novel ini membawa dampak positif terhadap hasil belajar siswa Dengan dilaksanakannya pelaksanaan proses

pembelajaran pada siklus III ini lebih memperlihatkan peningkatannya dibandingkan pada siklus sebelumnya. Karena pada kegiatan membaca ini siswa lebih aktif dan sangat antusias melaksanakan kegiatan membaca tersebut.

Hasil tersebut terbukti pada saat pembelajaran bahasa Indonesia dengan melalui kegiatan membaca novel ini dikatakan berhasil ketika hasil belajar siswa sudah mencapai kriteria ketuntasan ($KKM \geq 70$), dimana hasil observasi pada cara membaca siswa dengan intonasi dan lafal sudah mengalami peningkatan. Hal tersebut terbukti meningkatnya tiap aspek diantaranya intonasi membaca meningkat dari 0% dari siklus I menjadi 57% siklus II. Sedangkan lafal meningkat dari 14% dari siklus I menjadi 50% di siklus II kemudian lafal meningkat 60% pada siklus III.

Berlandaskan hasil observasi melalui kegiatan membaca novel dalam kegiatan pembelajaran menunjukkan peningkatan dan mengalami kegiatan siswa, dari kedua aspek yang diamati yaitu intonasi membaca dan lafal. Peningkatan kegiatan pembelajaran dapat Ditinjau pada tabel 4.6 hasil belajar. Hal tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

Ditinjau dari 2 aspek yang diamati. Menunjukkan dari 29 siswa, intonasi membaca 57% atau 8 siswa dikategorikan Baik. Sedangkan lafal 50% atau 7 siswa dikategorikan baik. Dari ke 2 aspek diatas dalam siklus II mengalami peningkatan dari keberhasilan memiliki rata-rata tinggi (dapat dibuktikan pada lampiran 17).

Hasil dari dokumentasi juga memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa, karena dalam setiap siklus atau setiap kegiatan awal sampai dengan kegiatan akhir penelitian akan didokumentasikan sebagai bukti alur dari setiap proses pembelajaran berlangsung. Jadi, hasil dokumentasi pada siklus III sudah mengalami peningkatan yang sesuai dengan 2 aspek yang ditentukan.

Dari hasil wawancara yang dilaksanakan pada guru untuk mengoreksi cara guru dalam kegiatan pembelajaran siklus 1 hasil belajar siswa tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran, setelah dilaksanakan siklus ke III dalam kegiatan pembelajaran guru menyampaikan materi lebih aktif dan kreatif, sehingga hasil belajar siswa meningkat.

- ii. Menjadikan suasana pembelajaran tidak membosankan ketika guru menyampaikan materi kepada siswa.

Kegiatan membaca yang dilakukan oleh siswa dapat mempermudah mereka dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru selama proses pembelajaran. Dengan demikian, proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak terkesan monoton, yang dapat mencegah rasa bosan pada siswa. Hal ini buktikan dengan keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan membaca, dan bersemangat untuk membaca novel.

Berdasarkan temuan hasil observasi terhadap aktivitas guru dan siswa, pelaksanaan kegiatan membaca novel telah mencapai tingkat optimal. Pengamatan pada siklus III mengindikasikan adanya peningkatan keterlibatan dan efektivitas pembelajaran melalui aktivitas membaca

novel tersebut. Dengan meningkatnya aktivitas dalam proses pembelajaran ini, diharapkan para guru dan siswa dapat mendorong perkembangan peserta didik agar lebih giat membaca, agar dapat tercapai hasil belajar anak sesuai dengan tujuan pembelajaran (dibuktikan pada lampiran 15 dan 16).

Sedangkan, hasil wawancara pada siswa, bahwa siswa sudah tidak merasa kesulitan saat guru menyampaikan materi serta tidak mengalami kejenuhan selama proses pembelajaran berlangsung. Sehingga kegiatan membaca novel ini sangat berguna dan membantu dalam menyampaikan materi kepada siswa.

Serta dari hasil dokumentasi juga sangat memiliki pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa Bahasa Indonesia karena dalam setiap siklus atau setiap kegiatan awal sampai dengan kegiatan akhir penelitian akan didokumentasikan berupa tugas evaluasi dan foto sebagai bukti alur dari setiap proses pembelajaran berlangsung. Untuk hasil dokumentasi pada siklus III ini menggunakan dengan indikator yang sama dengan indikator siklus I dan siklus II. maka dari itu dilaksanakannya dokumentasi ini bertujuan untuk sebagai hasil penguatan pada saat penelitian.

- 3) Dapat memberikan motivasi kepada siswa, jika sering membaca maka pengetahuan siswa menjadi luas.

Sebagai guru harus bisa memotivasi siswa jika membaca sangatlah penting. Karena dengan membaca banyak sekali manfaat yang bisa

didapatkan, misalnya dengan membaca bisa menambah wawasan pengetahuan yang luas dan berakibat hasil belajar siswa juga meningkat, siswa juga bisa mendapatkan pengetahuan baru dengan membaca.

Berlandaskan hasil observasi diatas masih ada siswa yang tidak menyukai membaca dikarena membaca sangat membosankan bahkan tidak bisa menarik perhatian siswa. Guru harus memberikan pemahaman kepada siswa bahwa membaca tidak hanya pada buku pelajaran tetapi bisa dengan novel, buku dongeng yang bisa menumbuhkan minat membaca pada siswa (dibuktikan pada lampiran 7).

Dari hasil dokumentasi juga sangat memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa, karena dalam setiap siklus atau setiap kegiatan awal sampai dengan kegiatan akhir penelitian akan didokumentasikan sebagai bukti alur dari setiap proses pembelajaran berlangsung. Jadi, hasil dokumentasi pada siklus III sudah mengalami peningkatan yang sesuai dengan KKM yang ditentukan (dibuktikan pada lampiran 13).

Hasil wawancara yang dilaksanakan pada siswa melalui kegiatan membaca novel pada siklus III terdapat pada point C. Dengan dibuktikan bahwa siswa menyukai membaca novel, bersemangat dan percaya diri sehingga siswa mendapatkan pengetahuan yang baru dan lebih luas. Dari kegiatan tersebut siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya (dibuktikan pada lampiran 8).

3. Kekurangan dalam Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Melalui Kegiatan Membaca Novel.

Berlandaskan yang terjadi setelah melakukan tindakan penelitian yang dilaksanakan peneliti kekurangan untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia dengan melalui kegiatan membaca novel di SDN 10 Samarinda. Adapun kekurangan-kekurangan dalam kegiatan membaca novel sebagai berikut :

- 1) Kesulitan peserta didik memahami materi yang disampaikan guru.

Berdasarkan temuan dari penelitian yang telah dilakukan, teridentifikasi bahwa sebagian peserta didik mengalami hambatan dalam proses pembelajaran. Hal ini diperoleh melalui hasil observasi yang menunjukkan bahwa mayoritas siswa cenderung pasif selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Keadaan ketidakaktifan ini dipengaruhi oleh sejumlah faktor, di antaranya adalah sikap pasif dari beberapa siswa yang cenderung diam dan menunjukkan keraguan, serta kurangnya perhatian saat guru menyampaikan materi, di mana sebagian siswa justru terlihat asyik dengan aktivitasnya sendiri. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Pada aktivitas anak pada siklus III yaitu sudah ada peningkatan, namun ada tiga siswa yang belum memahami kegiatan membaca novel dengan intonasi dan lafal yang baik dan benar.

Hal ini juga dibuktikan pada hasil dokumentasi hasil kegiatan membaca novel siswa pada siklus II ini Berlandaskan pada indikator 1) Menjelaskan makna yang terkandung dalam novel; 2) Menampilkan sikap berani membaca novel; 3) Menjawab pertanyaan yang berkaitan

dengan novel. Sehingga tes yang dilaksanakan belum mengalami peningkatan dikarenakan ada 3 siswa yang belum tuntas dan nilainya belum memenuhi KKM.

Selain itu Berlandaskan hasil wawancara yang dilaksanakan pada guru dalam menyampaikan materi melalui kegiatan membaca novel pada siklus II dan siklus I (Hasil wawancara pada guru dengan melalui kegiatan membaca novel siklus I pada poin B dan C) terbukti masih ada tiga siswa yang kurang menunjukkan antusiasme dan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

2) Didapati siswa yang ramai sendiri

Selama proses pembelajaran berlangsung, tingkat perhatian siswa terhadap penjelasan guru cenderung rendah. Hal ini tercermin dari perilaku siswa yang cenderung melakukan aktivitas di luar konteks pembelajaran, seperti bermain atau berbicara sendiri. Kondisi tersebut menyebabkan kurangnya konsentrasi siswa, yang pada akhirnya berdampak negatif terhadap ketercapaian hasil belajar. Sebagai akibatnya, banyak siswa yang belum dapat mencapai standar ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan.

Berdasarkan data hasil observasi terhadap pembelajaran siswa yang diperoleh melalui tes yang dilakukan dalam kegiatan membaca novel, menunjukkan bahwa pada siklus I dan siklus II belum terjadi peningkatan yang signifikan dalam capaian hasil belajar siswa. Dibandingkan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sebesar 70, hanya

satu siswa yang berhasil memenuhi standar tersebut, sementara secara keseluruhan persentase siswa yang mencapai ketuntasan belum mencapai angka 70%. Oleh karena itu, target pembelajaran yang direncanakan belum berhasil dicapai.

Dari data hasil dokumentasi yang didapat pada siklus I dan siklus II dibuktikan dengan hasil tes yang dilaksanakan Berdasarkan 3 indikator yang terdapat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran masih belum mengalami peningkatan yang signifikan. Oleh karena terdapat siswa yang belum mencapai ketuntasan, dapat disimpulkan bahwa pencapaian hasil belajar siswa belum memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan.

Sedangkan dari data hasil wawancara yang dilaksanakan pada siswa masih kesulitan dalam memahami membaca novel dengan dibuktikan kurang antusiasnya siswa dalam pembelajaran, tidak bersemangat dan kurang memperhatikan guru ketika memberikan materi, dikarenakan siswa sibuk sendiri, yang mana hal ini bias berakibat nilai siswa kurang memenuhi target.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari analisis data yang telah dilakukan maka penelitian menyimpulkan ada peningkatan hasil belajar bahasa Indonesia melalui kegiatan membaca novel di SDN 10 Samarinda Utara. Melalui kegiatan membaca novel, hasil peningkatan hasil belajar yaitu dengan melalui kegiatan membaca novel menggunakan intonasi dalam setiap penekan tinggi rendah dalam kalimat tepat pengucapannya, kemudian dalam pelafalan untuk mengucapkan fonem yang dilafalkan sesuai dengan kata baku. Dengan adanya kegiatan membaca novel ini sangat membantu untuk meningkatkan membaca siswa dan motivasi siswa untuk rajin membaca,

Kelebihan dan kekurangan peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia melalui kegiatan membaca novel sebagai berikut :

- 1) Kelebihan dari kegiatan membaca novel adalah dapat meningkatkan belajar siswa, serta membawa dampak positif pada siswa karena dapat membuat siswa aktif dan antusias dalam kegiatan membaca. Sehingga siswa bias menambah wawasan dan pengetahuan yang baru. Dengan diadakannya kegiatan membaca novel ini bisa membantu guru untuk menyampaikan materi dengan suasana baru sehingga menjadi pembelajaran tidak terlalu monoton dan Para siswa dapat dengan cepat memahami materi yang diajarkan oleh guru.

- 2) Kekurangan kegiatan membaca novel adalah dalam proses kegiatan pembelajaran terdapat kendala yang dialami misalnya, kesulitan peserta didik memahami materi yang disampaikan guru dibuktikan pada saat pembelajaran siswa kurang aktif dalam pembelajaran sehingga siswa tidak memahami materi yang disampaikan guru. Didapati siswa yang ramai sendiri dikarenakan siswa bermain sendiri sehingga diakibatkan siswa tidak fokus saat pembelajaran berlangsung.

B. Saran

Berikut adalah rekomendasi yang disarankan oleh peneliti berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan yang telah dipaparkan sebelumnya.

1. Bagi Siswa

Siswa kelas V diharapkan lebih aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan melalui kegiatan membaca novel dapat melatih siswa untuk membiasakan diri dengan membaca agar dapat menambah wawasan pengetahuannya, serta biasa meningkatkan hasil belajarnya. Selain itu, pendekatan ini juga dapat mendorong siswa untuk memiliki keberanian dan rasa percaya diri saat membaca novel di depan kelas.

2. Bagi Guru

Seorang guru sebaiknya merancang dan memilih strategi atau kegiatan pembelajaran yang mampu menarik perhatian dan minat siswa. Pendekatan pembelajaran yang menarik akan mendorong siswa untuk lebih aktif terlibat dalam proses belajar, sehingga mereka dapat secara mandiri menemukan

pengetahuan baru. Selain itu, metode yang tepat juga berperan penting dalam menumbuhkan minat baca siswa, khususnya dalam kegiatan literasi seperti membaca. Dengan demikian, suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan akan mendukung peningkatan pemahaman serta hasil belajar siswa secara keseluruhan.

3. Bagi Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian ini, diharapkan temuan yang diperoleh dapat dijadikan acuan atau panduan dalam merancang serta menerapkan berbagai kegiatan pembelajaran yang inovatif dan menarik. Selain itu, hasil ini juga dapat mendorong penyediaan sarana dan prasarana yang lebih memadai guna mendukung kelancaran proses belajar mengajar di kelas. Dengan adanya strategi pembelajaran yang lebih variatif dan dukungan fasilitas yang cukup, diharapkan terjadi peningkatan signifikan dalam hasil belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia pada aspek membaca novel. Hal ini tidak hanya membantu siswa lebih memahami materi, tetapi juga dapat menumbuhkan minat baca dan keterampilan literasi mereka secara lebih efektif.

4. Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber inspirasi dalam mengembangkan kegiatan membaca novel dengan pendekatan yang lebih inovatif dan kreatif. Inovasi dalam pengembangan pembelajaran dapat meliputi berbagai ide segar yang bertujuan untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik, menyenangkan, dan selaras dengan

kebutuhan serta minat peserta didik. Terwujudnya lingkungan belajar yang dinamis dan interaktif diharapkan mampu mendorong partisipasi aktif siswa dalam kegiatan literasi, yang pada gilirannya akan memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan capaian belajar, khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Daftar Pustaka

- Deden, Andina Supandi, 2021. *Perkembangan Peserta Didik*, Deepublish, Yogyakarta.
- Djaali. 2019. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Elvi Susanti, 2022. *Ketrampilan Membaca*, In Media, Gunung Putri. Bogor.
- Fara Diba, Nurul Muttaqien, 2019. *Perkembangan Peserta Didik* . Pustakapedia, Tangerang
- Hanifa Sukma Hanum, Lily Auliya Puspita. 2023, *Keterampilan Membaca Dan Menulis*. Penerbit K-Media, Bantul, Yogyakarta.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
- Fatmawati, Endang, 2020. *Gemar Membaca: sebuah antologi* Ay Publisher;Sidoarjo.
- Fauzi, Akhmad.dan Rusdi Hidayat Nugroho A. 2020. *Management Kinerja*. Airlangga University Press. Surabaya.
- Maya Lestari Gusfitri, Elly Delfia, 2021. *Panduan Guru Bahasa Indonesia untuk SMP Kelas VIII*. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Jakarta.
- Mustakim. 2020. *Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 pada Mata Pelajaran Matematika*. Al Asma: Journal of Islamic Education Vol. 2, No. 1.
- Nur Latifah, Robiatul Munajah, 2021, *Pembelajaran Bahasa Indonesia*, Universitas Trilogi, Jakarta
- Nugraha, Mohammad Fahmi. Budi Hendrawan Dkk. 2020. *Pengantar Pendidikan dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Tasikmalaya : Edu Publisher.
- Setyorini, I. D., Wulandari, S.S, 2021. *Pengaruh Media Pembelajaran, Fasilitas dan Lingkungan belajar Terhadap Hasil Belajar Selama Pandemi Covid-19*. Jurnal PROFIT: Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi, 8(1), 19-29.
- Sugiyono. (2019). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA.

LAMPIRAN

Kisi-kisi pedoman observasi

No.	Indikator	Sub Indikator	Butir Pengamatan
1.	Ada kegiatan 15 menit membaca: a. Membaca nyaring b. Membaca mandiri (dalam hati)	Kelas V SDN 010 Samarinda Utara sudah kegiatan literasi membaca nyaring dan membaca mandiri setiap hari pada jam yang telah ditentukan oleh wali kelas.	
2.	Kegiatan 15 menit membaca dilakukan setiap hari (diawal,tengah, atau menjelang akhir pelajaran)	Kegiatan literasi dilakukan selama 15-30 menit. Pihak sekolah memberikan waktu tambahan agar kegiatan tersebut berjalan dengan baik.	
3.	Buku yang dibaca oleh peserta didik dicatat judul nama pengarangnya dalam catatan harian.	Belum adanya jurnal baca yang disediakan sekolah, namun di kelas 3 memiliki papan literasi yang diberi bintang bagi yang sudah membaca 1 buku.	
4.	Wali kelas terlibat dalam kegiatan 15 menit membaca Bersama siswa	Guru terlibat dengan membimbing siswa dalam kegiatan literasi sedangkan Kepala sekolah mengontrol kegiatan literasi pada waktu yang telah ditentukan.	
5.	Ada perpustakaan sekolah atau ruangan khusus untuk menyimpan buku non pelajaran.	Terdapt perpustakaan yang di dalamnya terdapat buku-buku non pelajaran.	
6.	Ada sudut baca kelas ditiap kelas dengan kondisi buku non pelajaran.	Setiap kelas memiliki ruang pojok baca yang didalamnya memiliki koleksi buku-buku non pelajaran. Seperti novel, cerpen, komik, buku cerita anak, dan lain-lain.	
7	Ada sejenis poster kampanye	Terdapat poster-poster yang dipajang di sekitar	

	membaca dikelas, koridor, dan area lain di sekolah.	lingkungan sekolah.	
8.	Ada bahan-bahan yang bermuatan akan teks tentang gemar membaca di tiap Kelas	Terdapat bererapa yang dipajang berupa kata-kata motivasi agar siswa gemar membaca dan lain-lain.	
9.	Kebun sekolah, kantin, dan UKS menjadi lingkungan yang kaya literasi. Terdapat poster-poster tentang pembiasaan hidup sehat, kebersihan, dan keindahan di kebun sekolah, kantin, dan UKS. Makanan di kantin sekolah diolah dengan bersih dan sehat	Terdapat poster-poster yang dipajang di sekitar lingkungan sekolah yang berisi kata-kata motivasi agar siswa gemar membaca, cara mencuci tangan dengan baik, membuang sampah pada tempatnya, dan lain-lain.	
10	Sekolah berupaya untuk melibatkan pihak luar atau mitra sekolah untuk mengembangkan kegiatan minat baca di sekolah	Melibatkan orang tua dalam melaksanakan kegiatan literasi berupa aktivitas penunjang bacaan bagi setiap yaitu dengan menghias ruang pojok literasi dan ikut menyumbangkan buku	

Pedoman dokumentasi

No	Dokumen	Keterangan	
		Ada	Tidak
1	Absensi		
2	Jurnal		
3	Modul ajar		
4	Bahan ajar		

Pedoman wawancara guru kelas

Wawancara wali kelas V SDN 010 Samarinda Utara

1. Apa yang Bapak/Ibu pahami mengenai Novel?
2. Apakah SDN 010 Samarinda Utara membudidayakan membaca Novel dalam keseharian siswa di sekolah?
3. Bagaimana pelaksanaan kegiatan membaca novel pada di V SDN 010?
4. Bagaimana cara mengatur kegiatan membaca novel yang ada di kelas 3?
5. Apakah setelah membaca novel tersebut memiliki umpan balik terhadap siswa?
6. Apakah Bapak/ibu mempunyai penilaian tersendiri bagi siswa yang sudah mendongeng atau membaca?
7. Apakah Kegiatan membaca Novel memiliki pengaruh terhadap hasil KBM?
8. Apa peran Kepala Sekolah dan Guru terhadap siswa di V SDN 010 yang gemar membaca?
9. Bagaimana solusi Ibu dalam mengubah siswa untuk tidak bermalas-malasan datang ke perpustakaan?
10. Apakah buku yang sudah dibaca siswa dituliskan dalam bentuk Jurnal?
11. Apakah ada kriteria dalam memilih buku bacaan ketika pelaksanaan pembiasaan membaca berlangsung?

Pedoman Wawancara Siswa

Wawancara Siswa kelas V SDN 010 Samarinda Utara

- a. Apa kegiatan yang kalian lakukan sebelum proses belajar mengajar berlangsung?

- b. Apakah kamu tahu apa itu Novel ?
3. Jenis Novel apa saja yang disajikan di kelasmu?
4. Apakah di kelasmu memiliki ruang pojok membaca?
5. Kapan biasanya gurumu mengajak untuk membaca novel bersama?
6. Apakah kamu pernah membaca di ruang pojok baca kelasmu?
7. Apakah kamu gemar membaca novel ?
8. Apakah yang anda rasakan setelah membaca novel? Apakah Anda merasakan manfaatnya?
9. Apakah kamu pernah pergi ke perpustakaan?
10. Sudah berapa banyak buku novel yang kamu yang kamu baca selama pelaksanaan kegiatan membaca novel?

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: SDN SDN 010 Samarinda Utara
Kelas / Semester	: V/ 1 (Satu)
Tema	: kegiatan membaca novel
Subtema	: Bagaimana peningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia melalui kegiatan membaca novel
Muatan Terpadu	: Bahasa Indonesia
Pembelajaran ke	: 2
Alokasi Waktu	: 3 x 30 menit

A. KOMPETENSI INTI (KI)

KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga, serta cinta tanah air.

KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, serta benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.

KI 4 : Menunjukkan keterampilan berpikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN
KOMPETENSI
BAHASA INDONESIA

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.10 Mencermati ungkapan atau kalimat saran, masukan, dan penyelesaian masalah (sederhana) dalam teks tulis.	3.10.1 Menguraikan kalimat saran yang berkaitan dengan kelancaran membaca serta menguasai isi teks
4.10 Memeragakan ungkapan atau kalimat saran, masukan, dan penyelesaian masalah (sederhana) sebagai bentuk ungkapan diri menggunakan kosa kata baku dan kalimat efektif yang dibuat sendiri.	4.10.1 Membuat ungkapan atau kalimat saran, masukan, dan penyelesaian masalah (sederhana) yang disampaikan.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan membaca teks, siswa dapat melatih cara membaca yang baik dan benar.
2. Setelah melatih membaca, siswa dapat menjelaskan isi cerita novel di depan para siswa
3. Dengan masalah pada teks tentang masalah penguasaan membaca, siswa dapat menuliskan masalah (sederhana) tentang masalah yang timbul selama membaca novel dan saran penyelesaiannya dengan tepat.

D. METODE PEMBELAJARAN

- a. Model : *Problem Based Learning* (PBL)
- b. Pendekatan : *Scientific Learning*
- c. Metode : Ceramah, Tanya jawab, diskusi, penugasan

E. MEDIA / ALAT DAN SUMBER BELAJAR

Media/ alat : Majalah/Novel

Sumber Belajar :

1. FatmawatI, Endang, 2020. Gemar Membaca: sebuah antologi Ay Publisher;Sidoarjo
2. Media Ajar Guru Indonesia SD/MI untuk kelas V

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Guru membuka kegiatan belajar dengan salam dan dilanjutkan membaca do'a 2. Guru mengecek kehadiran siswa dengan melakukan presensi, 3. siswa melakukan literasi membaca 4. Guru memulai kegiatan sesi tanya jawab tentang apa yang sudah dibaca.	15 menit

	5. Guru membuka media tanya jawab kepada siswa 6. Siswa bertanya jawab dengan guru berkaitan dengan materi sebelumnya manfaat membaca novel 7. Guru menginformasikan tema yang akan dipelajari yaitu tentang Tema membaca novel, Guru kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran 8. Guru membagikan selemba kertas yang berisi tentang isi tentang novel yang dimaksud 9. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan mulai dari kegiatan melalui membaca novel.	
Inti	1. Guru memberikan sebuah pertanyaan kepada peserta didik yaitu : • Apa maksud dan tujuan siswa membaca novel disekolah.? • Bagaimana cara supaya siswa dapat membaca novel tersebut dengan baik? 2. Guru mengaitkan pertanyaan tersebut dengan materi yang akan dipelajari. 3. Guru membagikan selemba kertas yang berisi tentang kewajiban dan hak 4. Siswa diminta untuk mengambil salah satu novel yang sudah tersedia kemudian siswa diminta untuk membaca novel tersebut yang di ambil kemudian menjelaskan isi dari cerita novel tersebut. Critical Thinking. 5. Guru menjelaskan tentang fungsi serta manfaat membaca novel kalimat saran yang akan dikerjakan siswa 5. Siswa menyimak penjelasan guru 6. Guru bertanya untuk memastikan pemahaman siswa 7. Guru membagikan 4 kelompok yang berisi 4/5 orang 8. Guru membagikan LKPD 1 kepada masing-masing kelompok 9. Siswa berdiskusi bersama kelompok mengerjakan LKPD 1 tentang Kewajiban dan hakku disekolah 10. Guru membimbing siswa dalam mengerjakan LKPD 1 11. Guru membagikan LKPD 2 menulis kalimat saran 12. Siswa berdiskusi bersama dengan anggota kelompok untuk mengerjakan	140 menit

	LKPD 2 13. Guru membimbing siswa dalam mengerjakan LKPD 2.	
Penutup	1. Guru melakukan refleksi pembelajaran yang telah dilakukan. 2. Guru dan siswa membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari. 3. Guru menugaskan siswa mengerjakan evaluasi. 4. Guru memberi tindak lanjut kepada siswa untuk kegiatan pembelajaran berikutnya 5. Guru memberikan pesan moral terhadap siswa 6. Pembelajaran ditutup dengan doa yang dipimpin oleh siswa	15 menit

Mengetahui
Guru Kelas

Samarinda, Mei 2024
Peneliti

Fera Novia Sandi, S.Pd
NUPTK. 9060772673130063

Joni Kipli
NPM : 2086206108

Mengetahui
Kepala Sekolah

Suratin, S.Pd
NIP. 197003012008011013

**DOKUMENTASI PELAKSANAAN PENELITIAN PENELITIAN TINDAKAN
KELAS (PTK)**



Gambar 1.

Penulis melakukan koordinasi Bersama wali kelas terkait persiapan PTK



Gambar 2.

Penulis mulai mengkaji cara membaca siswa di hari pertama



Gambar 3.

Penulis melakukan bimbingan membaca Bersama para siswa



Gambar 4.

Penulis mendengarkan siswa yang sedang membaca



Gambar 5.

Penulis melakukan bacaan Bersama para siswa di hari ke dua



Gambar 6.

Penulis memeriksa satu persatu siswa yang sedang membaca

Dhea - N S

1. Yang bukan termasuk unsur intrinsik novel adalah...

- A. Tema
- B. Latar
- C. Alur
- D. Amanat
- ☒ E. Kondisi masyarakat

30

2. Jalan cerita yang terdapat dalam novel disebut...

- A. Tema
- B. Latar
- ☒ C. Alur
- D. Penokohan
- E. Amanat

3. Contoh kata temporal di bawah ini adalah...

- ☒ A. Memikirkan
- B. Melakukan
- C. Angkat kaki
- D. Ringan tangan
- E. Kemudian

4. Contoh kata kerja tindakan di bawah ini adalah...

- A. Remuk redam
- B. Membayangkan
- C. Memikirkan
- D. Mengerjakan
- ☒ E. Besar kepala

— DALINA PUTRIA SYAHIRA:5B

1. Yang bukan termasuk unsur intrinsik novel adalah...

- A. Tema
- B. Latar
- C. Alur
- D. Amanat
- ~~X~~ E. Kondisi masyarakat

50

2. Jalan cerita yang terdapat dalam novel disebut...

- A. Tema
- B. Latar
- ~~X~~ C. Alur
- D. Penokohan
- E. Amanat

3. Contoh kata temporal di bawah ini adalah...

- A. Memikirkan
- B. Melakukan
- C. Angkat kaki
- ~~X~~ D. Ringan tangan
- ~~X~~ E. Kemudian

4. Contoh kata kerja tindakan di bawah ini adalah...

- A. Remuk redam
- B. Membayangkan
- C. Memikirkan
- ~~X~~ D. Mengerjakan
- E. Besar kepala

— DALINA PUTRIA SYAHIRA:5B

1. Yang bukan termasuk unsur intrinsik novel adalah...

- A. Tema
- B. Latar
- C. Alur
- D. Amanat
- ~~X~~ E. Kondisi masyarakat

50

2. Jalan cerita yang terdapat dalam novel disebut...

- A. Tema
- B. Latar
- ~~X~~ C. Alur
- D. Penokohan
- E. Amanat

3. Contoh kata temporal di bawah ini adalah...

- A. Memikirkan
- B. Melakukan
- C. Angkat kaki
- ~~X~~ D. Ringan tangan
- ~~X~~ E. Kemudian

4. Contoh kata kerja tindakan di bawah ini adalah...

- A. Remuk redam
- B. Membayangkan
- C. Memikirkan
- ~~X~~ D. Mengerjakan
- E. Besar kepala

DALINA PUTRIA SYAHIRA:5B

1. Yang bukan termasuk unsur intrinsik novel adalah...

- A. Tema
- B. Latar
- C. Alur
- D. Amanat
- ~~X~~ E. Kondisi masyarakat

50

2. Jalan cerita yang terdapat dalam novel disebut...

- A. Tema
- B. Latar
- ~~X~~ C. Alur
- D. Penokohan
- E. Amanat

3. Contoh kata temporal di bawah ini adalah...

- A. Memikirkan
- B. Melakukan
- C. Angkat kaki
- ~~X~~ D. Ringan tangan
- ~~X~~ E. Kemudian

4. Contoh kata kerja tindakan di bawah ini adalah...

- A. Remuk redam
- B. Membayangkan
- C. Memikirkan
- ~~X~~ D. Mengerjakan
- E. Besar kepala